

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI TIRANG
SEMARANG**

(Studi Kasus : Pantai Tirang, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu)

TUGAS AKHIR

TP216012001



Disusun Oleh :

Intan Faqiroh (31202000063)

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Faqiroh

NIM : 31202000063

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,

Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul **“PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI TIRANG SEMARANG”** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2024

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL

Intan Faqiroh

NIM. 31202000063

Mengetahui,

Pembimbing I

Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T.

NIK.220203034

Pembimbing II

Boby Rahman, ST., M.T.

NIK. 210217093

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Faqiroh

NIM : 31202000063

**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul **“PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI TIRANG SEMARANG”** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2024

Yang menyatakan,


Intan Faqiroh

NIM. 31202000063

Mengetahui,

Pembimbing I



Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T.

NIK.220203034

Pembimbing II



Boby Rahman, ST., M.T.

NIK. 210217093

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang atas berkah rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan Mata Kuliah Tugas Akhir yang berjudul Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu. Laporan Proposal ini disusun guna memenuhi salah satu syarat akademis dalam kegiatan perkuliahan. Tersusunya laporan ini tidak terlepas dari peran serta dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini, antara lain:

1. Bapak Dr. Abdul Rochim, S.T.,M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T. selaku Kaprodi Perencanaan Wilayah dan Kota.
3. Dosen Pembimbing Skripsi saya, Bapak Bobby Rahman, S.T.,M.T. dan Ibu Ir.Eppy Yuliani, M.T. , Saya ucapkan terima kasih atas semua bimbingan ,masukan , semangat dan kesabarannya dalam mendampingi saya dari awal pembuatan skripsi,sidang skripsi , hingga saat ini.
4. Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T. selaku dosen penguji.Terima kasih telah memberikan arahan dan saran dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UNISSULA.
6. BAP Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
7. Kedua orang tua saya serta Kakak kakak ku tercinta yang senantiasa membantu memberikan semangat dan doa dalam penyusunan SKRIPSI ini sehingga dapat selesai tepat waktu.
8. Teman – teman Angkatan 2020. Terima kasih untuk bantuan, masukan ,semangat,canda dan tawa , serta semua hal yang telah kita alami selama 4 tahun ini.
9. PROUD OF MYSELF, terimakasih pada diri sendiri yang sudah bersemangat mengerjakan SKRIPSI ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam upaya penyusunan laporan penelitian ini jauh dari kata sempurna sehingga penyusun berharap memperoleh kritik dan saran yang positif untuk bahan masukan agar nantinya penelitian dapat dimanfaatkan dengan baik bagi semua orang.

Semarang, 2024

Penulis

Intan Faqiroh



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya.

Kupersembahkan Tugas Akhir ini Kepada :

1. Kepada kedua Orang Tua saya (Bapak Marmin dan Ibu Siti Khofsah) yang saya cintai dan yang telah menjadi alasan utama dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan telah mendukung saya dalam keadaan apapun.
2. Terimakasih untuk kakak eko,kakak wawan,kakak umi selaku kakak kandung yang senantiasa memberikan dukungan penuh kepada saya.
3. Terimakasih Muhammad Fajrus Sholah Al Azizi yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Faqiroh
Nim : 31202000063
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI TIRANG SEMARANG

Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 2024

Penulis

Intan Faqiroh

ABSTRAK

Pantai Tirang Merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang terletak di Kota Semarang tepatnya di kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Provinsi Jawa Tengah. Pantai Tirang merupakan pantai yang cukup bagus di Semarang yang sangat asri dan mempunyai spot foto yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Namun ada permasalahan dari segi kualitas pelayanan dan fasilitas pendukung yang ada di pantai Tirang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Tirang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif rasionalistik dengan teknik analisis distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini yaitu pengunjung anak-anak hingga lansia senang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tirang karena keindahan, keunikan dari objek wisata dan pemandangan alam sekitar objek wisata.

Kata Kunci: Presepsi, Keindahan dan Keunikan, Objek Wisata Pantai Tirang.

ABSTRAC

Tirang Beach is one of the beach tourist destinations located in Semarang City, precisely in the Tugurejo sub-district, Tugu District, Central Java Province. Tirang Beach is a pretty good beach in Semarang which is very beautiful and has photo spots that attract tourists to visit. However, there are problems in terms of the quality of service and supporting facilities at Tirang Beach. This research aims to analyze visitors' perceptions of the Tiring Beach tourist attraction. This research method uses rationalistic quantitative methods with frequency distribution analysis techniques. The results of this research are that visitors from children to the elderly enjoy visiting the Tirang Beach tourist attraction because of the beauty, uniqueness of the tourist attraction and the natural scenery around the tourist attraction.

Keywords : perception, beauty and uniqueness, Tirang beach tourist attraction.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup.....	4
1.5.1 Ruang Lingkup Substansi	4
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.6 Kerangka Pikir	10
1.7 Metodologi Penelitian.....	10
1.7.1 Pendekatan Penelitian	11
1.8 Tahapan Penelitian	13
1.9 Jenis dan Sumber Data.....	14
1.9.1 Jenis Data	14
1.9.2 Sumber Data.....	14
1.9.3 Teknik Pengolahan Data	17
1.9.4 Kebutuhan Data.....	17
1.9.5 Populasi Dalam Penelitian	19
1.9.6 Teknik Sampling.....	19
1.9.7 Penentuan Ukuran Sampel.....	20
1.10 Metode Analisis	21

1.10.1	Skala Pengukuran.....	21
1.11	Teknik Analisis Data.....	22
1.12	Sistematik Penulisan	25
BAB II KAJIAN TEORI.....		27
2.1	Kajian Persepsi Pada Konteks Pariwisata	27
2.1.1	Pengertian Persepsi Pengunjung	27
2.1.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	29
2.1.3	Proses Terjadinya Persepsi.....	33
2.2	Kajian Pariwisata	36
2.2.1	Pengertian Pariwisata	36
2.2.2	Bentuk dan Jenis Pariwisata.....	37
2.2.3	Komponen Pariwisata	44
2.2.4	Matriks Teori.....	47
2.2.5	Variabel Indikator Parameter Teori	51
BAB III KONDISI EKSISTING OBJEK WISATA PANTAI TIRANG SEMARANG KECAMATAN TUGU.....		52
3.1	Letak Administrasi.....	52
3.1.1	Gambaran Umum Kecamatan Tugu	52
3.1.2	Gambaran Umum Desa Tugurejo Kecamatan Tugurejo.....	54
3.1.3	Kondisi Atraksi Objek Wisata Pantai Tirang.....	54
3.2	Fasilitas	58
3.2.1	Toilet	58
3.2.2	Parkir.....	59
3.2.3	Warung Makan.....	59
3.2.4	Musholla.....	60
3.3	Aksesbelitas.....	62
3.4	Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang	64
3.4.1	Jenis Kelamin dan Usia.....	64
3.4.2	Domisili.....	65
3.4.3	Pekerjaan dan Pendapatan Pengunjung.....	65
BAB IV ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI TIRANG SEMARANG.....		66
4.1	Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Semarang.....	66
4.1.1	Analisis Faktor internal Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Tirang	66

4.1.2 Analisis Faktor Eksternal Persepsi Pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang 74	
4.2 Hasil Temuan Studi.....	89
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Rekomendasi.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
KATA PENGANTAR KUESIONER.....	101
KUESIONER	102
PERSEPSI PENGUNJUNG.....	103
KOMPONEN PARIWISATA	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Peta Kota Semarang.....	6
Gambar I.3 Peta Kecamatan Tugu	6
Gambar I.2 Peta Kelurahan Tugurejo	6
Gambar I.4 Kerangka Pikir	10
Gambar I.5 Desain Penelitian Kuantitatif Rasionalistik	13
Gambar II.1 Faktor Persepsi	32
Gambar III.1 Peta Administrasi Kecamatan Tugu.....	53
Gambar III.2 Candi Tugu.....	54
Gambar III.3 Wisata Perahu.....	55
Gambar III.4 Pemandangan Pesawat	55
Gambar III.5 Area Bermain Anak.....	56
Gambar III.6 Peta Atraksi.....	57
Gambar III.7 Toilet	58
Gambar III.8 Parkir	59
Gambar III.9 Warung Makan.....	59
Gambar III.10 Musholla.....	60
Gambar III.11 Peta Fasilitas.....	61
Gambar III.12 Garda Masuk	62
Gambar III.13 Peta Akses Pantai Tirang.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Jumlah Pengunjung Pantai Tirang Semarang 2023	3
Tabel I.2 Keaslian Penelitian	6
Tabel I.3 Kebutuhan Data	18
Tabel I.4 Pedoman Pengukuran Angket.....	21
Tabel I.5 Hasil Uji Validitas	23
Tabel II.1 Sinopsis Teori.....	47
Tabel II.2 Variabel Indikator Parameter Teori.....	51
Tabel III.1 Jenis Kelamin dan Usia Pengunjung.....	64
Tabel III.2 Domisili.....	65
Tabel III.3 Pekerjaan dan Pendapatan Pengunjung.....	65
Tabel IV.1 Hasil Analisis Faktor Internal Persepsi.....	67
Tabel IV.2 Hasil Analisis Faktor Internal Persepsi.....	72
Tabel IV.3 Hasil Kuesioner Faktor Eksternal Persepsi.....	74
Tabel IV.4 Hasil Kuesioner Fasilitas	75
Tabel IV.5 Hasil Kuesioner Akses.....	81
Tabel IV.6 HASIL KUESIONER ANCILLARY	83
Tabel IV.7 Hasil Temuan Studi	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, industri pariwisata Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang cepat. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pariwisata telah menawarkan banyak potensi dan menawarkan keuntungan besar bagi banyak pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat umum. Karena dianggap sebagai salah satu penyumbang devisa utama, pariwisata harus memimpin ekonomi. Negara-negara Asia seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura telah mengembangkan ekonominya dengan fokus pada sektor pariwisata. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) melaporkan bahwa sekitar 129,2 juta turis mengunjungi negara-negara ASEAN pada tahun 2018, tetapi hanya 15,8 juta yang mengunjungi Indonesia pada tahun 2018 (UNWTO, 2018). Dari data tersebut, terlihat bahwa Indonesia memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara, terutama karena masih banyak destinasi pariwisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Optimalisasi dapat dilakukan dengan evaluasi dari pengunjung salah satunya dengan persepsi pengunjung. Penting untuk mengkaji persepsi agar dapat memahami tanggapan yang langsung diberikan termonddhadap suatu objek wisata berdasarkan informasi dari sumber lain. Hal ini membantu dalam menilai kesan, penilaian, dan interpretasi terhadap objek wisata tersebut. Dari persepsi tersebut, pengelola dapat memperoleh masukan serta melakukan evaluasi yang diperlukan (Irfan & Nursalam, 2018). Persepsi pengunjung ini perlu dilakukannya penelitian karena pelaku utama dalam interaksi antara langsung dengan objek wisata pantai. Salah satu wisata alam yang sangat menarik pengunjung saat ini adalah Objek wisata Pantai Tirang yang Terletak di Kota Semarang tepatnya di kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Provinsi Jawa Tengah.

Objek Wisata Pantai Tirang memiliki Daya Tarik yaitu dimana letak lokasinya berdekatan dengan Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang sehingga kita bisa melihat pesawat take off maupun landing dan membuat tempat wisata ini sering menjadi prioritas bagi sebagian besar wisatawan yang

berasal dari luar Semarang. Tak hanya itu saja di pantai ini bisa juga merasakan indahnya sunset pada sore hari. Pantai Tirang juga memiliki pasir pantai yang sangat lembut. Walaupun bukan pasir putih, di pasir ini anak - anak bisa bermain istana pasir, mewarnai gambar dan juga ada perahu yang bisa di naiki pada saat *weekend*. Selain ekosistem laut yang menawan, Pantai Tirang juga memiliki tambak ikan dan pohon bakau di salah satu sisi pantai. Kolam tambak ini sebetulnya milik warga sekitar, sedangkan hutan bakau sengaja dibuat oleh pemerintah untuk mengurangi dampak abrasi. Pantai tirang termasuk wisata yang masih dikelola oleh masyarakat setempat.

Oleh karena itu, dengan latar belakang tersebut, hal ini mendorong para peneliti untuk melakukan studi yang bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Tirang. Dengan demikian, dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat dipahami bagaimana persepsi para pengunjung terhadap destinasi wisata di kawasan Objek Wisata Pantai Tirang Semarang.

Keagungan ciptaan Allah SWT yang menyediakan berbagai macam jenis tumbuhan di muka bumi. Setiap jenis tumbuhan memiliki peran dan manfaatnya masing-masing bagi kehidupan. mengajak. Dan untuk memperhatikan keajaiban alam yang diciptakan oleh Allah dan merenungkan tanda-tanda kebesaran-Nya., seperti surat Al-quran QS. Al An'am ayat 141 , yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوسَاتٍ وَعَبَّيرَ مَعْرُوسَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالرَّيْثُونَ وَالرُّمَّانَ
مُتَشَابِهًا ۗ وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya :

Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Diambilnya judul ini diteliti karena pantai tirang merupakan pantai yang

cukup bagus di Semarang yang sangat asri dan mempunyai spot foto yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Berikut data pengunjung di Pantai Tirang :

Tabel I.1 Jumlah Pengunjung Pantai Tirang Semarang 2023

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	6.379
2.	Februari	8.274
3.	Maret	9.018
4.	April	11.373
5.	Mei	12.289
6.	Juni	14.276
Rata-Rata jumlah pengunjung		10.268

Sumber : Pengelola Tiket Pantai Tirang, 2023

Dari setiap bulan jumlah pengunjung mengalami peningkatan. Data pengunjung tersebut akan menjadi acuan apakah persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Semarang itu sangat baik, baik maupun kurang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperlukan adanya studi penelitian untuk melihat bagaimana persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan objek wisata Pantai Tirang Semarang dari berbagai permasalahan yang ada dari segi fasilitas pendukung wisata dan dari segi permasalahan yang lain dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keputusan dari proses pengunjung terhadap kualitas pelayanan objek wisata pantai tirang semarang tersebut agar dapat melakukan perbaikan pada objek wisata Pantai Tirang Semarang dengan demikian maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi pertanyaan yaitu **"Bagaimana Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Semarang"**.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dalam laporan persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Semarang adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi

pengunjung terhadap objek wisata Pantai Tirang Semarang.

1.3.2 Sasaran

Sasaran merupakan serangkaian tahapan dalam mencapai tujuan penelitian diatas. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Menemukan faktor internal persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Semarang.
2. Menemukan faktor eksternal persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Semarang.
3. Menganalisis komponen Objek Wisata Pantai Tirang Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini mengenai Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Semarang dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Manfaat pada studi penelitian ini diantaranya adalah :

1. Dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan dan tindakan secara bijaksana yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan pada objek wisata tersebut.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan beberapa kepustakaan untuk informasi tambahan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun ide untuk pengembangan objek wisata bagi pihak yang terkait di dalamnya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pada pembahasan laporan penelitian, meliputi ruang lingkup substansi dan ruang lingkup lingkungan wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian dilakukan bertujuan untuk pariwisata mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Semarang. Adanya persepsi tersebut agar lebih mengetahui permasalahan secara langsung di Objek Wisata Pantai Tirang Semarang.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

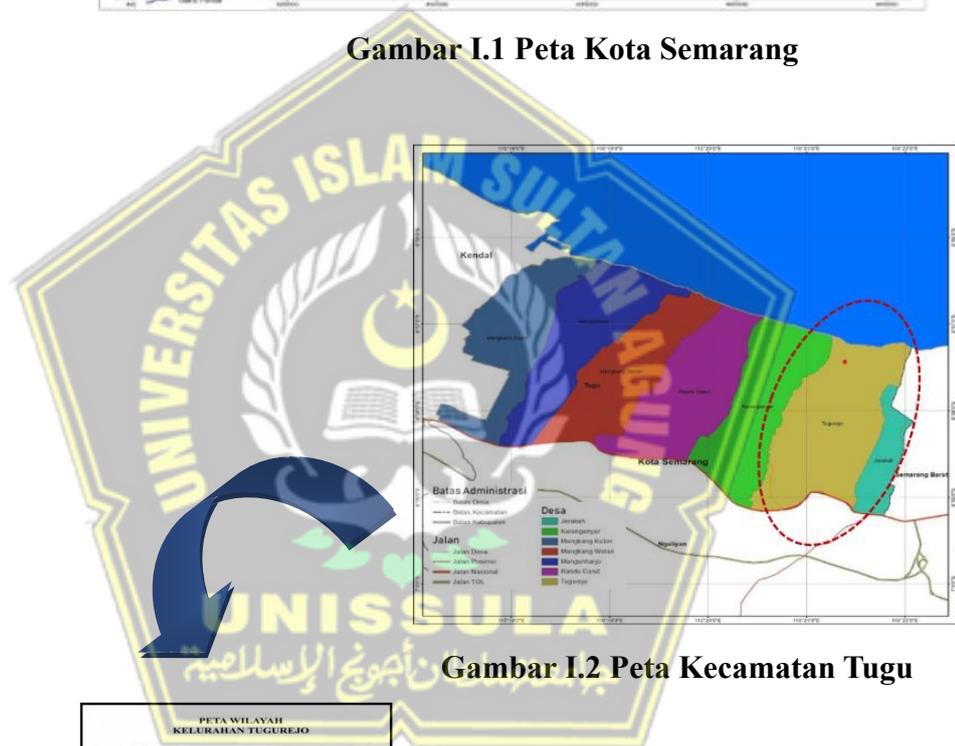
Ruang Lingkup Wilayah dalam studi penelitian ini mengambil pada kelurahan Tugurejo kecamatan Tugu, Jawa Tengah, Indonesia dengan

luas sekitar 240,70 hektar. Berikut merupakan gambaran ruang lingkup wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian.

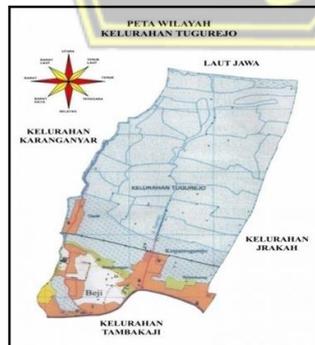




Gambar I.1 Peta Kota Semarang



Gambar I.2 Peta Kecamatan Tugu



Gambar I.3 Peta Kelurahan Tugurejo

Tabel I.2 Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil Analisis
1.	Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang (Botha et al., 2017)	Vol. 9 No. 1 (2017) Jurnal OJS Open journal systems	Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara	Kuantitatif	Untuk mendeskripsikan persepsi pengunjung objek wisata.	Persepsi pengunjung berada pada tingkat bagus dan cukup bagus.
2.	Persepsi Pengunjung Terhadap Sapta Pesona Wisata Alam Gasing Water Bay Barca Banyuasin (Evelianti & Hedayani, 2018)	Vol. 3 No. 2 (2018): Jurnal warnabhumi	Kabupaten Banyuasin	Kuantitatif	Mengidentifikasi pandangan pengunjung terhadap daya tarik wisata alam Gasing Water Bay Barca Banyuasin berdasarkan konsep Sapta Pesona.	Persepsi pengunjung terhadap sapta pesona wisata alam Gasing Water Bay Barca Banyuasin mencakup beberapa aspek, seperti keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, keramahan, dan kenangan. Dari hasil penelitian, 14,59% responden menganggap sangat memuaskan, 68% responden merasa puas, sedangkan 17,41% responden tidak merasa puas terhadap pengalaman mereka di wisata alam Gasing Water Bay Barca Banyuasin.
3.	Persepsi Wisatawan Dan Masyarakat Terhadap Wisata Alam Di Areal Hutan Pendidikan Unlam Mandiangin, Kalimantan	VOL 2, NO 2 (2014) Jurnal hutan tropis	Desa Mandiangin terletak di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.	Kuantitatif deskriptif	Mengetahui persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap wisata alam.	Kawasan Hutan Pendidikan Mandiangin memiliki potensi untuk dijadikan tujuan wisata karena keindahan pemandangan alamnya, sebagaimana yang dinyatakan oleh 66,6 persen wisatawan yang mempersepsikan hal tersebut. Potensi lanskap untuk wisata alam menunjukkan nilai rata-rata sebesar

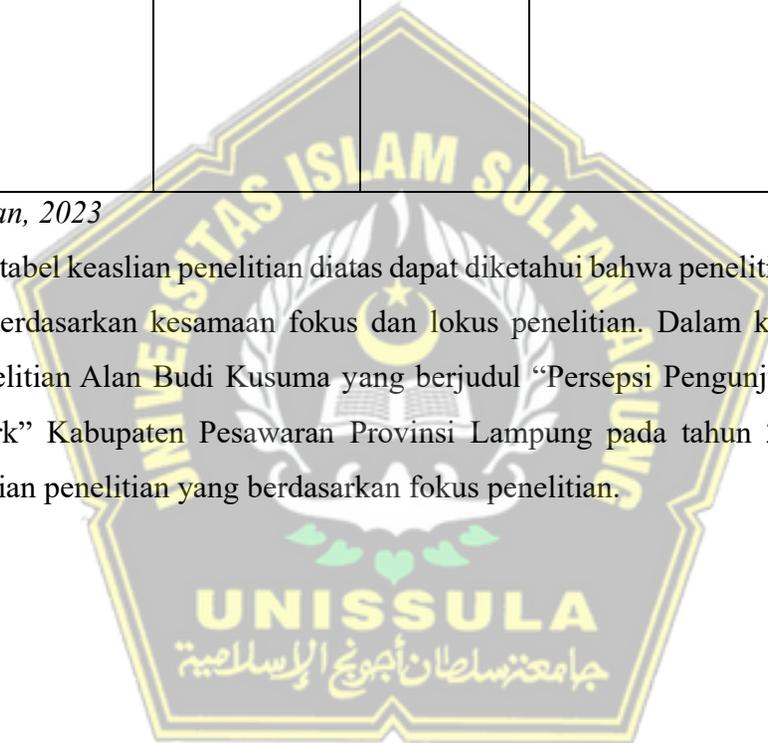
No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil Analisis
	Selatan (Nisa et al., 2014)					21,75, mengindikasikan bahwa kondisi bentang alam Hutan Pendidikan Mandiangin memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Sebanyak 56 persen masyarakat menyatakan setuju, sementara 44 persen menyatakan tidak setuju jika Hutan Mandiangin dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata.
4.	Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pamong Di Samarinda (Keliwar & Nurcahyo, 2015)	VOL 12, NO 2 (2015) jurnal manajemen resort & leisure	Desa Budaya Pamong Di Samarinda	Deskriptif Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan identifikasi terhadap profil wisatawan atau pengunjung yang mengunjungi Desa Budaya Pamong. 2. Meneliti faktor-faktor yang mendorong wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi objek wisata Desa Budaya Pamong. 3. Mengevaluasi persepsi utama pengunjung terhadap objek wisata Desa Budaya Pamong. 	Pengunjung memiliki persepsi yang sangat positif terhadap Desa Budaya Pamong terkait dengan keunikan daya tariknya, keunikan cinderamata, dan penataan tokoh cinderamata, di mana mereka merasa sangat puas. Namun, dalam hal sarana transportasi umum, kondisi jalan, fasilitas, dan kebersihan, pengunjung menyatakan ketidakpuasan.
5.	Pengaruh Atraksi	Vol 7, No 2	Desa	Kuantitatif	Mengetahui pengaruh	Daya tarik, fasilitas, dan

No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil Analisis
	Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate (Abdulhaji & Yusuf, 2016)	(2016) jurnal humano: jurnal penelitian	Takome, Ternate Barat, Maluku Utara	f	atraksi aksesibilitas dan fasilitas objek wisata	aksesibilitas memiliki dampak besar terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate.
6.	Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Marines Eco Park Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung (Kusuma, 2023)	Skripsi, 2015		Deskriptif kuantitatif	mengetahui tingkat kepuasan wisatawan dalam suatu objek wisata.	Persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek wisata Pantai Marines Eco Park dengan mempertimbangkan empat aspek 4A (daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan tambahan) menunjukkan tingkat kualitas yang baik.
LOKUS						
1	Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Semarang (Monda & Fachruddin, 2019)	Skripsi, 2017	Kabupaten Semarang	Kualitatif Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui kondisi pariwisata di Kabupaten Semarang 2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang 	Pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang difokuskan pada peningkatan destinasi pariwisata, dengan perhatian khusus pada pengembangan daerah tujuan wisata. Kabupaten Semarang telah membagi wilayahnya menjadi 13 destinasi pariwisata daerah dan 29 kawasan strategis untuk pengembangan pariwisata sesuai dengan rencana pembangunan pariwisata daerah.
2.	Identifikasi Keanekaragaman	Vol. 1 No. 1 (2022)	Kota Semarang,	Kuantittai f	mengetahui keanekaragaman	Dalam penelitian di Pantai Tirang, Desa Tugurejo, Kota Semarang,

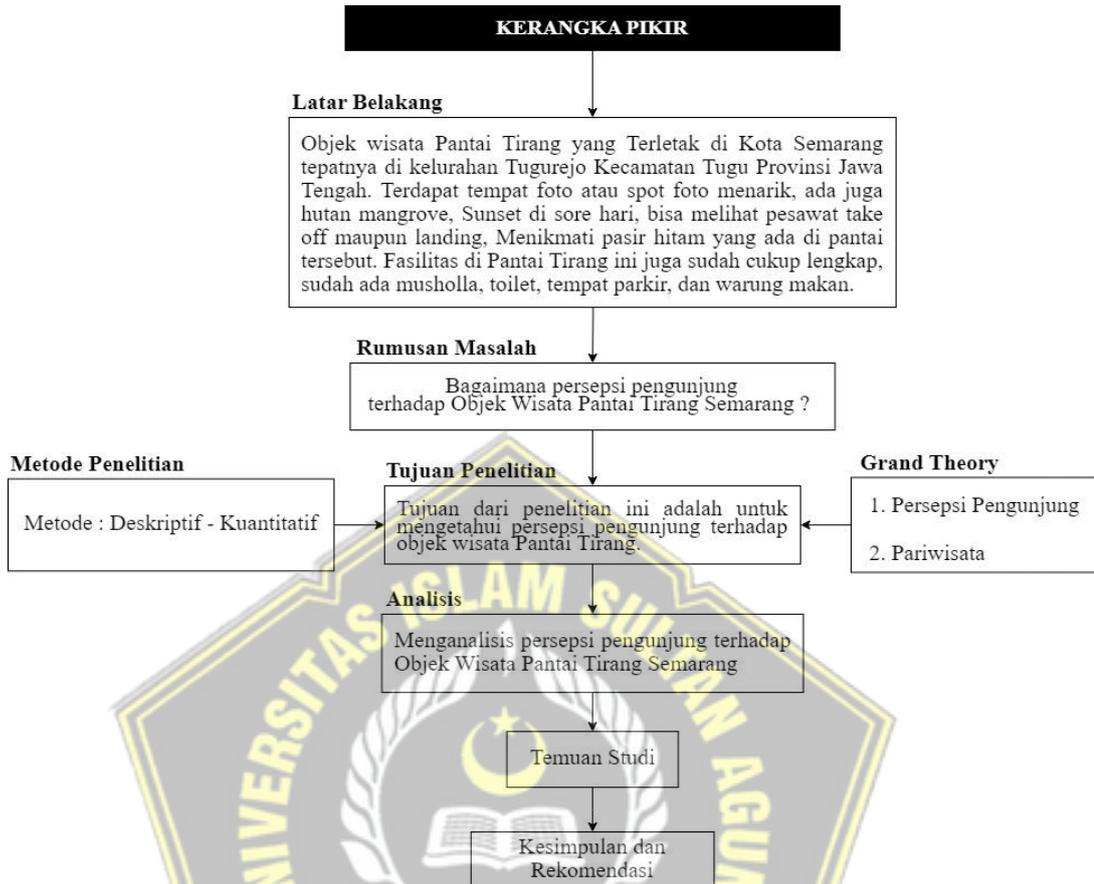
No	Judul, Nama Peneliti	Nama Jurnal/Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil Analisis
	Invertebrata Di Kawasan Pantai Tirang, Kota Semarang, Jawa Tengah (Rachmawati et al., 2022)	Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VIII	Jawa Tengah		invertebrate di pantai tirang	ditemukan berbagai jenis invertebrata yang telah dikelompokkan ke dalam empat filum, yaitu Cnidaria, Mollusca, Echinodermata, dan Arthropoda. Total spesies hewan invertebrata yang ditemukan adalah sebanyak 31 spesies, dengan jumlah spesies terbanyak terdapat pada filum Mollusca, mencapai 27 spesies.

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel keaslian penelitian diatas dapat diketahui bahwa penelitian tersebut dapat membedakan dari penelitian saya berdasarkan kesamaan fokus dan lokus penelitian. Dalam kesamaan fokus menurut penelitian diambil dari penelitian Alan Budi Kusuma yang berjudul “Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Marines Eco Park” Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung pada tahun 2015 Berikut ini merupakan tabel kesimpulan keaslian penelitian yang berdasarkan fokus penelitian.



1.6 Kerangka Pikir



Gambar I.4 Kerangka Pikir

1.7 Metodologi Penelitian

Menurut Tuchman (2009) Metodologi merupakan suatu rangkaian pada penelitian ilmiah yang terdiri dari pembentukan konsep, preposisi, model, hipotesis, dan teori. Metodologi juga merupakan sebuah desain penelitian, cara memperoleh data, penyusunan data, dan cara menganalisis data. Metode riset adalah suatu cara untuk memilih topik masalah dan penentuan judul suatu riset. Metodologi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu kebenaran yang menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran tersebut. Dalam metode penelitian ini menjelaskan mengenai metode penelitian, tahap persiapan, tahap pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik analisis data dan kerangka analisis Sirat (2006).

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi penelitian "*Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Pantai Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu*" ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan secara rasionalistik. Variabel yang didapat berasal dari kajian dari beberapa literatur yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Menurut Suriasumantri (2005) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah.

3.7.1.1 Alasan Penggunaan Metodologi

1. Deskriptif

Menurut Sugiono (2015) Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Jadi dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Menurut Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Sedangkan menurut Yunus (2010) penelitian yang didasarkan pada asumsi bahwa fenomena tertentu biasanya mengikuti pola umum sehingga apapun yang diteliti pada waktu kondisi normal dan apabila hal tersebut diteliti pada kondisi yang sama pada waktu yang akan datang maka menunjukkan gejala yang mirip pula karena keberadaan gejala tertentu akan mengikuti pola umum yang biasanya terjadi. Maka dari penjelasan para ahli tersebut, penelitian seperti ini dinamakan penelitian deskriptif.

2. Kuantitatif

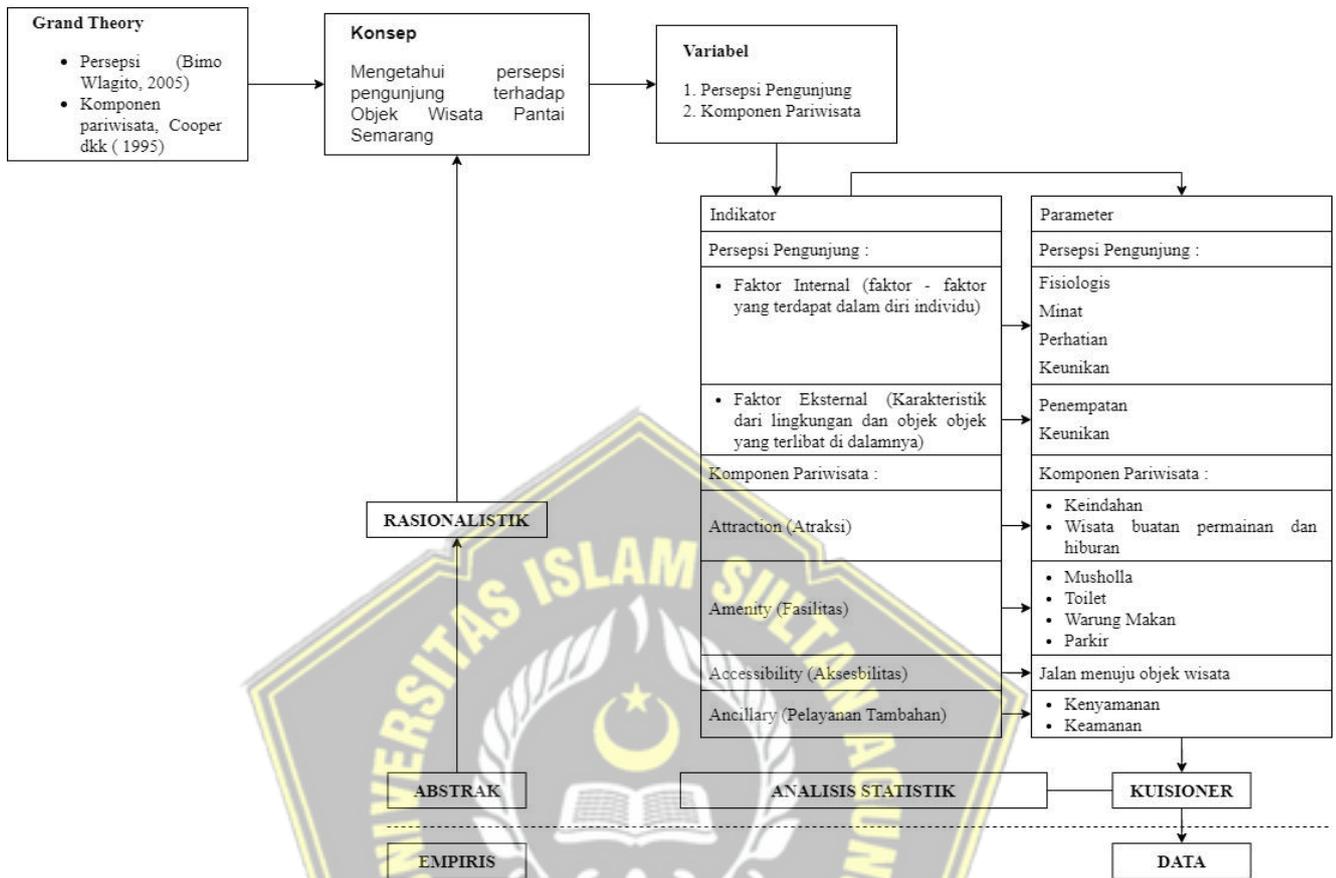
Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian

kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah yang lebih menekankan pada produk (Yunus,2010).

3. Rasionalistik

Metode pendekatan studi rasionalistik menekankan pada pemahaman secara holistik yang dilakukan melalui konsepsualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolak ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masa lah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan Moleong (2002). Dengan menggunakan pendekatan studi rasionalistik, hasil dari pengamatan, pengalaman dan pengukuran persepsi pengunjung terhadap kualitas di obyek wisata kemudian dilakukan suatu kajian analisis melalui pendekatan teori-teori terkait sesuai dengan studi kasus penelitian guna menganalisis karakteristik pengunjung dan menganalisis Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Pantai Tirang Semarang.

Berikut desain metodologi penelitian dengan pendekatan Deskriptif, Kuantitatif, dan Rasionalistik :



Gambar 1.5 Desain Penelitian Kuantitatif Rasionalistik

1.8 Tahapan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan memiliki tahapan yang berbeda-beda, yang merupakan proses yang akan dilalui secara bertahap untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dari suatu penelitian. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Latar belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Studi

Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan isu-isu yang berkaitan dengan Pantai Tirang Semarang. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan guna untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat sebagai penelitian tersebut :

a. Penentuan Lokasi Studi

Lokasi studi yang akan diamati adalah Kecamatan Tugu Kabupaten Semarang. Lokasi dipilih karena alasan Objek Wisata baru namun pengunjung sudah ramai.

b. Kajian Terhadap Literature

Hal ini dilakukan yaitu untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian penelitian terdahulu dengan fokus maupun lokus yang sama. Selain itu juga terhadap metode analisis yang digunakan dalam studi dan hal-hal lain yang mendukung studi ini;

2. Inventarisasi Data

Kajian terhadap data yang dibutuhkan meliputi data primer maupun sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literature atau dinas/badan/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundang-undangan;

3. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Pengumpulan Data

Kegiatan terakhir dari tahap persiapan yaitu penyusunan teknis pelaksanaan survei yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

1.9 Jenis dan Sumber Data

1.9.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka serta dapat dihitung. Data penelitian yang digunakan adalah data interval. Data interval adalah data yang selain memiliki nama juga memiliki peringkat atau aturan.

1.9.2 Sumber Data

Yunus (2010) data merupakan suatu fakta yang melekat pada

sesuatu hal dan dari padanya seorang peneliti dapat memahaminya lebih jelas (dalam arti luas) dibandingkan apabila tidak ada fakta tersebut. Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data dan informasi pada studi ini mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan, adapun cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara dengan cara bertanya dengan responden
- b. Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi
- c. Melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data fisik dan non fisik.

Langkah selanjutnya adalah metode pengumpulan data. Dalam metode ini digunakan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu :

- a. Observasi atau Penelitian di Lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan langsung di objek penelitian guna mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan. Menurut Nawawi (1992) metode atau teknik observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi terjadi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian.

Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung tentang berbagai hal terkait.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2001) dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan Yamane (1967) wawancara yang mendalam populasi ini, Pengambilan sampel untuk Penelitian, menurut Yamane (1967) adalah Wawancara Mendalam, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan Subagyo (1999).

Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (indepth interview) dalam penelitian ini dilakukan terhadap informan atau pihak-pihak yang berkompeten dan memiliki informasi yang memadai. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berpedoman pada pedoman wawancara. Menurut Margono (2004) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representif.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden Sugiyono (2013). Sedangkan

menurut Arikunto (2017) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang telah dibuat sedemikian rupa oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam upayanya memberikan jawaban ilmiah terhadap permasalahan yang telah dirumuskan (Yunus, 2010).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi yang terkait seperti Dinas Pariwisata Kota Semarang berupa data pengunjung Wisata Pantai Tirang, Bps kota semarang. Data juga bisa berasal dari jurnal, buku dan lainnya.

1.9.3 Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan setelah data sekunder dan data primer terkumpul, data yang telah diperoleh tersebut kemudian dipilih melalui tahapan sebagai berikut :

1. Editing, yaitu melakukan pemilahan terhadap data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi.
2. Klasifikasi data, yaitu melakukan pemilahan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data.
3. Tabulasi data, yaitu mengelompokkan data agar mudah dalam melakukan proses analisis.

1.9.4 Kebutuhan Data

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal, produk yang dihasilkan pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Data tersebut biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Adapun kebutuhan data dalam

penyusunan studi penelitian ini baik berupa data primer maupun sekunder adalah sebagai berikut :

Tabel I.3 Kebutuhan Data

No	Sasaran	Indikator	Nama Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Persepsi Pengunjung	Faktor internal (faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu)	- Fisiologis - Perhatian - Minat	Primer	Wawancara Kuesioner	Pengunjung Wisata
		Faktor eksternal (karakteristik dari lingkungan dan objek – objek yang terlibat di dalamnya)	- Penempatan - Keunikan	Primer	Kuesioner	Pengunjung Wisata
2.	Komponen Pariwisata	Attraction (atraksi)	- Keindahan dan keunikan alam - (wisata buatan) permainan dan hiburan	Primer	Wawancara Kuesioner	Pengunjung Wisata
		Amenity (fasilitas)	- Mushola - Toilet - Tempat makan - Parkiran	Primer	Wawancara Kuesioner	Pengunjung Wisata
		Accessibility (aksesibilitas)	- Jalan menuju objek wisata	Primer	Wawancara Kuesioner	Pengunjung Wisata
		Ancilliary (pelayanan tambahan)	- Kenyamanan - Keamanan	Primer	Wawancara Kuesioner	Pengunjung Wisata
3.	Data		- Data Pengunjung pantai tirang	Sekunder	Dokumen	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

1.9.5 Populasi Dalam Penelitian

Populasi adalah pengunjung yang ada di lokasi wisata Pantai Tirang Semarang Pengambilan populasi yaitu dari bahasan penelitian yang meneliti terkait persepsi pengunjung objek wisata Pantai Tirang Semarang. Populasi yang diambil adalah sekitar 10.268 jiwa rata-rata dari bulan januari sampai bulan juni dari data pengunjung objek wisata Pantai Tirang Semarang. Populasi yang telah diketahui dan ditentukan kemudian dilakukan penghitungan jumlah sampel yang akan diambil sesuai dengan standar perhitungan pengambilan sampel.

Menurut Hadi Sabari Yunus (2010) Sampel merupakan objek-objek atau bagian dari populasi yang akan diteliti dan dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran mengenai karakter populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus representative dalam artian dapat mewakili populasi yang ada. Sampel diambil dengan pertimbangan karena keterbatasan tenaga, waktu, dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Keuntungan yang akan didapat dengan mengambil sampel yaitu peneliti dapat mempercepat penelitian yang dilakukan.

1.9.6 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik sampling bertujuan untuk memperoleh gambaran karakter suatu populasi dan sifatnya berbeda secara substansial dengan metode penelitian sensus dan studi kasus. Secara skematis terdapat beberapa teknik sampling yaitu Probability Sampling dan Non-Probability Sampling (Yunus, 2010).

Teknik pengambilan sampling di atas ada 2 (dua) yaitu Probability Sampling dan Non-Probability Sampling. Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari keseluruhan populasi dan memberi peluang yang sama kepada suatu anggota dalam populasi yang akan diambil sebagai bahan penelitian. Non-Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota suatu populasi. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik sampling Probability Sampling.

Teknik sampling probability sampling yang diambil adalah Simple Random Sampling. Teknik pengambilan sampel tersebut juga bersifat sederhana dan dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada di dalam populasi penelitian.

1.9.7 Penentuan Ukuran Sampel

Penentuan jumlah sampel yang akan mewakili populasi yaitu tergantung dari jumlah populasi yang ada. Penentuan jumlah sampel yang mendekati dengan jumlah populasi maka akan memperkecil kemungkinan kesalahan generalisasi. Semakin kecil jumlah sampel dari jumlah populasi yang ada, maka akan semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Pengambilan sampel ini menggunakan teori Issac & Michael (2016) dalam Sugiyono terdapat tabel penentuan jumlah sampel. Pada tabel tersebut terdapat beberapa jumlah populasi dari 10 hingga 1.000.000 populasi, dan terdapat taraf kesalahan yaitu 1%, 5%, dan 10%.

Berikut ini diberikan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael (2016), untuk tingkat kesalahan 1%,5% dan10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel menurut Yamane (1967) dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

n = Jumlah Populasi

d = Presisi (1%,5%,10%)

Karena populasi yang cukup banyak dan dan waktu yang tidak panjang, maka presisi yang digunakan dalam perhitungan jumlah sampel ini adalah 1%dengan tingkat kepercayaan 99%, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan jumlah tersebut sudah

dapat menjawab kebutuhan data yang sudah mewakili populasi.

Dengan menggunakan rumus diatas, maka :

$$n = \frac{10.268}{10.268(1\%)^2+1}$$
$$= \frac{10.268}{10.268(0,01)+1} = \frac{10.268}{103,68} = 99,035$$

$n = 99,035$ dibulatkan menjadi 100 sampel.

1.10 Metode Analisis

1.10.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alatukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah jenis skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sedangkan skala sikap yangyang akan digunakan untuk kuesioner adalah skala linkert dalam bentuk ceklis (P). Skala pengukuran tersebut jawaban setiap instrument memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat. Tujuannya yaitu untuk mencocokkan antara teori dengan kondisi lapangan.

Tabel I.4 Pedoman Pengukuran Angket

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Srtuju	1

Data interval yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden.

1.11 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan, mentabulasikan data dari responden berdasarkan variabel, menyajikan data, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi). Hal ini berarti peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, tidak untuk populasi. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

1. Distribusi frekuensi

Perhitungan data dengan distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian di persentasekan Bungin (2005). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, dapat digunakan rumus :

$$\frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah kejadian

fx = Frekuensi individu

Data yang di dapat dari kuesioner dianalisis menggunakan rumus diatas. Hasilnya akan menunjukkan persentase masing-masing kategori mana dalam skala perhitungan.

2. Pengujian instrumen penelitian

a. Validitas

Validitas merupakan pengujian skala pengukuran yang digunakan untuk menentukan apakah skala pengukuran yang akan diuji sesuai dengan kegunaannya atau dalam arti adalah valid.

$$R_{x_iy} = \frac{\sum x_iy}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

x_i : skor butir ke I, dimana I= 1,2,3.

\sum :rata skor tiap butir

y: skor total dari seluruh butir

\sum :rata skor total

Butir yang diuji valid apabila taraf signifikan yang dihasilkan $\leq 5\%$ (Mustafa, 2009). Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Apabila sampel penelitian representatif, instrument penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi (Sugiyono, 2012). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Berikut merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan :

Tabel I.5 Hasil Uji Validitas

No	R Tabel 1% (100)	R Hitung	Signifikan	Kriteria
1	0,2565	0,760	0,000	Valid
2	0,2565	0,508	0,000	Valid
3	0,2565	0,645	0,000	Valid
4	0,2565	0,457	0,000	Valid
5	0,2565	0,524	0,000	Valid

No	R Tabel 1% (100)	R Hitung	Signifikan	Kriteria
6	0,2565	0,387	0,000	Valid
7	0,2565	0,398	0,000	Valid
8	0,2565	0,318	0,000	Valid
9	0,2565	0,528	0,000	Valid
10	0,2565	0,407	0,000	Valid
11	0,2565	0,537	0,000	Valid
12	0,2565	0,760	0,000	Valid
13	0,2565	0,818	0,000	Valid
14	0,2565	0,416	0,000	Valid
15	0,2565	0,754	0,000	Valid
16	0,2565	0,607	0,000	Valid
17	0,2565	0,490	0,000	Valid
18	0,2565	0,657	0,000	Valid

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2023

b. Reliabilitas

Uji realibilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan untuk hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda Sugiyono (2012). Penelitian yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal atau rasional yaitu apabila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Adapun validitas eksternal. Apabila kriteria didalam instrument disusun berdasarkan fakta empiris yang ada.

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan pengujian *internal consistency*, dimana dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja kemudian data yang di peroleh dianalisis dengan Teknik Alfa Cronbach. Pernyataan dinyatakan reliabel apabila nilai alfa cronbach $> 0,6$ sedangkan pernyataan dikatakan tidak reliabel jika nilai alfa cronbach $> 0,6$ (Riyanto,2011). Berikut hasil uji

reliabilitas yang telah dilakukan :

Tabel 1.8 Hasil Uji Reliabilitas

Crombach's Alpha	N of Items	Kriteria
0,882	18	Reliabilitas

Interpretasi:

- *R table* pada uji ini yaitu 0,2565 dengan menggunakan 100 responden. Hasil uji validitas mulai dari pertanyaan 1 sampai 18 dinyatakan valid ($>0,2656$).

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai alpha crombach's 0,882.

Nilai tersebut $>0,6$ sehingga pertanyaan dinyatakan reliabel.

1.12 Sistematik Penulisan

Sistematik laporan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, dan ruang lingkup materi, kerangka pemikiran, metodologi penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai teori - teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada latar belakang . Tujuannya untuk mengimplementasikan penulis terhadap teori dengan masalah yang kemudian dijabarkan ke dalam analisis untuk mencari masalah dan potensinya.

BAB III : GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran atau karakter suatu wilayah yang akan dijadikan penelitian baik dari segi potensi serta masalah yang termasuk ke dalam kawasan studi tersebut.

BAB IV : ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG

Bab ini membahas tahapan pelaksanaan studi dan pelaksanaan studi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan beserta saran serta rekomendasi dari

peneliti yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi yang digunakan untuk menyusun laporan dan untuk mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Persepsi Pada Konteks Pariwisata

Pada kajian persepsi pada konteks pariwisata adalah menjelaskan dari pengertian persepsi wisatawan, terjadi persepsi dan faktor yang berpengaruh pada persepsi.

2.1.1 Pengertian Persepsi Pengunjung

Persepsi merupakan aspek penting dalam psikologis diri manusia dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya. Menurut Sugiharto (2007) berpendapat mengenai persepsi yang merupakan suatu kemampuan diri dari manusia yang terserap kedalam otak dalam menerjemahkan apa yang dijelaskan pada orang lain. Pengertian persepsi juga dijelaskan oleh Walgito (2004) dimana persepsi adalah suatu tahapan pengelompokkan dan menginterpretasi respon yang didapatkan dari individu lain.

Setiadi (2003) juga mengemukakan mengenai persepsi yang merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh individu dalam memilih, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi untuk sebuah gambaran yang memiliki arti. Persepsi juga tidak sangat bergantung pada rangsangan fisik, namun juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kondisi pada individu yang berkaitan. persepsi adalah proses yang dapat ditempuh pada masing-masing individu atau setiap orang untuk mengelompokkan dan menjelaskan kesan dari informasi yang dimiliki sehingga dapat memberikan makna pada kondisi lingkungan yang disekitarnya (Robbins, 2003).

Dalam hal ini, persepsi masyarakat atau persepsi orang seringkali dikaitkan dengan pariwisata pada pembahasannya. Karena dalam aspek pariwisata, persepsi masyarakat terutama pengunjung sangat dibutuhkan dalam mengembangkan suatu obyek wisata agar dapat mengetahui bagaimana obyek wisata serabut yan dikunjungi. Pada persepsi sendiri juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi

seseorang untuk memberikan persepsinya yang dimulai dari pelaku persepsi pada sisi sikap, motif, kepentingan, dan pengalaman, kemudian pada obyek yang akan dipersepsikan terdiri dari hal baru, gerakan bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan; serta pada faktor situasi yang terdiri dari waktu dan keadaan/tempat yang ada pada saat tersebut proses terjadinya persepsi, yaitu adanya obyek yang harus dipersepsi, adanya alat indera atau reseptor (alat untuk menerima stimulus), dan adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Selain itu persepsi seringkali terjadi pada waktu individu menerima stimulus yang berakhir pada pusat susunan syaraf otak individu sehingga individu akan menyadari bahwa apa yang dilihat dan apa yang didengar (Walgito, 2005).

Pada jurnalnya Novia (2014) menjelaskan bahwa tidak semua wisatawan mendapatkan apa yang diinginkan dalam memenuhi kebutuhannya untuk berwisata pada destinasi wisata yang akan dituju, karena wisatawan memiliki persepsi atau pendapat yang berbeda-beda mengenai destinasi terikat pada stimulus fisik dan sosial yang terdapat di lingkungannya. persepsi wisatawan merupakan bagian hal terpenting dalam mengembangkan suatu destinasi pariwisata yang sehingga diharapkan oleh pengunjung untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata dalam kaitan dengan pemasaran obyek wisata tersebut (Warpani, 2007).

Berdasarkan berbagai pengertian persepsi dari berbagai ahli diatas, maka persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses penginterpretasian atau suatu. kesan yang didapatkan dari berbagai sumber informasi dan diserap kedalam otak yang akan menghasilkan suatu keputusan tersendiri yang didapatkan melalui hasil kesimpulan individu mengenai informasi yang telah didapatkan. Disini persepsi yang dimaksud adalah pada persepsi pengunjung obyek wisata dalam memberikan pendapatnya, memberikan penilaiannya mengenai obyek wisata yang akan dikunjungi maupun obyek wisata yang telah dikunjungi, obyek wisata yang dituju. Persepsi yang merupakan suatu kesan yang didapatkan oleh para individu dengan melalui panca indera

kemudian dapat di analisa, diinterpretasi dan dievaluasi sehingga individu dapat memperoleh sehingga menghasilkan maknanya (Robbins, 2003).

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Walgito (2010) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

1. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
 - a. Fisiologis : Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
 - b. Perhatian : Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek
 - c. Minat : Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
 - d. Kebutuhan yang searah : Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - e. Pengalaman dan ingatan : Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang

dapat mengingat kejadian- kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

f. Suasana hati : Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a. Penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b. Warna dari objek-objek. yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.
- c. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- e. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan

perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

Dalam memberikan tanggapan atau persepsi terhadap suatu objek, masing- masing dari individu atau perorangan memiliki persepsi atau pendapat yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan adanya pandangan seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman serta pengetahuannya yang berbeda-beda terhadap objek yang dihadapannya. Berikut penjelasan dari beberapa ahli yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.

Menurut Slamento dalam Handayani (2013), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya yaitu :

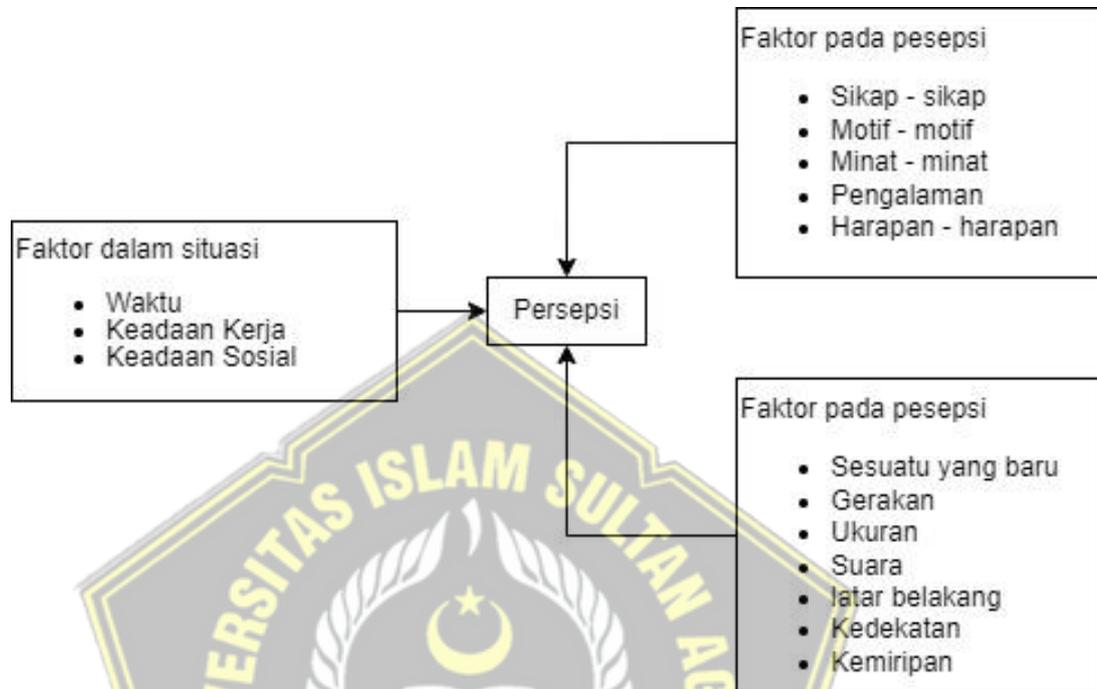
- a. *Relation* atau relasi, yaitu hubungan antara seseorang yang mempersepsikan dengan objek yang dipersepsikan. Seseorang biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitarnya sekaligus, tetapi akan memfokuskan perhatiannya terhadap satu atau dua objek yang sama.
- b. *Set*, yaitu harapan seseorang terhadap rangsangan yang muncul.
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat akan kebutuhan yang terjadi pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d. Sistem nilai merupakan sistem tata nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat akan berpengaruh pada pemberian persepsi seseorang.

Kemudian menurut Robbins (2003) juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan persepsinya antara lain :

- a. Keadaan pribadi dalam diri seseorang yang terdiri dari kebutuhan pribadi, suasana hati, pendidikan, pengalaman masa lalu, kondisi sosial ekonomi, jenis kelamin, dan umur.
- b. Karakteristik target yang dipersepsi dimana target tidak dilihat sebagai suatu yang terpisah, melainkan hubungan antar target dan latar belakang serta kedekatan/kemiripan dan hal-hal yang

dipersepsi sehingga mempengaruhi persepsi seseorang.

- c. Konteks situasi terjadinya persepsi seperti waktu terjadinya seseorang dalam memberikan persepinya terhadap apa yang dilihatnya.



Gambar II.1 Faktor Persepsi

Namun beberapa faktor diatas tersebut berbeda dengan Walgito (2002) yang mengutarakan pendapatnya juga mengenai beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berikut dibawah ini penjelasannya:

a. Faktor Internal

Faktor internal sangat berpengaruh terhadap persepsi seseorang yang memiliki hubungan erat dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susaman syaraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal digunakan untuk mempersepsikan objek yang dilakukan oleh orang terhadap keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut

menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut.

Menurut Mulyana (2001), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang diantara dilihat dari faktor persepsi berdasarkan terhadap objek lingkungan fisik dan manusia atau sosial. Adapun penjelasan dari kedua faktor persepsi tersebut adalah:

- a. Persepsi terhadap objek lingkungan fisik merupakan persepsi terhadap objek lingkungan fisik yang dimaksud adalah kondisi seseorang yang mempengaruhi pada suatu pandangan dari keadaan dalam mempersepsikan suatu objek disekitunya dalam bentuk yang berwujud.
- b. Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial merupakan persepsi yang diartikan sebagai persepsi manusia dalam menangkap arti dari objek sosial yang berada disekitarnya serta kejadian yang dialami seseorang dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan persepsinya, yaitu persepsi yang didasarkan pada apa yang dilihat pada kondisi disekitarnya seperti lingkungan fisik yang dapat dilihat dalam bentuk berwujud dan mempersepsikan berdasarkan apa yang dialami ketika berada pada disekitar lingkungan objek tersebut atau persepsi keadaan sosial.

2.1.3 Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi diartikan sebagai suatu keseluruhan proses yang menghasilkan suatu respon setelah rangsangan tersebut yang nantinya akan diterapkan kepada manusia. Sebelum itu, persepsi akan terjadi jika melalui proses yang dilakukan agar dapat diterapkan kepada manusia. Dalam hal ini, proses terbentuknya persepsi menurut Rakhmat (2003) adalah:

1. Stimulus atau Situasi Yang Hadir

Persepsi berawal mula terjadi pada seseorang dihadapkan dengan stimulus atau pada situasi. Stimulus atau situasi tersebut

didapatkan dari biasanya berupa stimulus dari penginderaan yang berada di sekitarnya dan langsung pada diri kita berupa lingkungan sosio-kultural dan fisik yang menyeluruh dari stimulus tersebut.

2. Registrasi

Registrasi merupakan suatu gejala yang muncul yaitu berupa mekanisme fisik untuk mendengar dan melihat pada suatu informasi.

3. Interpretasi

Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting karena proses ini menyangkut pada cara pendalaman, motivasi serta kepribadian dari seseorang yg berbeda dengan orang lain. Ketika sudah mendengar dan melihat informasi tersebut, miks skin tonesp, kemudian proses serkahirnya adalah penafsiran terhadap informasi tersebut.

4. Umpan balik

Umpan balik berkaitan dengan reaksi seseorang setelah mengartikan suatu informasi yang diperoleh. Reaksi dalam diri seseorang dapat berupa reaks yang tidak baik, reaksi cukup baik hingga reaksi yang sangat baik apabila jawaban tersebut bersifat menerima reaksi yang muncul dan berbentuk positif.

Kemudian selain itu menurut Supranto & Limakrisna (2007), dalam proses terjadinya suatu persepsi memiliki empat tahapan yaitu adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*exposure*)

Pada suatu informasi dan komunikasi harus meyakinkan dan menjangkau konsumen, karena sekali dengan keterbukaan yang terjadi satu perasaan atau lebih akan muncul persepsi dan permulaan proses tersebut yang akan memulai dalam mempersepsikan pada suatu informasi yang telah didapat, didengar dan apa yang sudah dilihat.

2. Perhatian

Merupakan proses kapasitas yang dialokasikan pada suatu rangsangan yang akan diterima. Setelah keterbukaan (*exposure*), langkah selanjutnya adalah mengalokasikan kapasitas proses pada suatu informasi yang telah didapat.

3. Interpretasi

Suatu pemberian makna dari keterbukaan (*exposure*) atau informasi apa yang telah didapat. Dapat dikatakan sebagai pemberian arti terhadap sensasi yang telah didapatkan.

4. Memori

Memiliki tujuan untuk menanam atau menyimpan dari apa yang telah didapatkan dari ketika kita melihat pada suatu informasi.

Sedangkan proses terjalinya persepsi seorang joju dijelaskan oleh Sera (2003), dimana proses terjadinya persepsi meliputi :

a. Seleksi Perseptual

Seleksi perseptual disebabkan oleh perilaku konsumen menangkap dan memilih stimulus berdasarkan psikologi yang dimiliki.

b. Organisasi Persepsi

Organisasi persepsi artinya dalam hal ini adalah konsumen mengelompokkan suatu informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber yang ada kemudian konsumen memahami dari berbagai informasi dan mengambil keputusan dari beberapa informasi tersebut.

c. Interpretasi Perseptual

d. Proses terakhir pada persepsi yang dilakukan konsumen dari menyeleksi berbagai informasi yang telah didapat. Dari seleksi perseptual kemudian dikelompokkan untuk mengambil keputusan yang akan diambil setelah itu menginterpretasikan persepsi tersebut atau memberikan gambaran keseluruhan dari berbagai informasi yang telah didapatkan.

Dari beberapa pendapat mengenai proses terjadinya persepsi diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mempersepsikan suatu hal atau mempersepsikan dari berbagai informasi yang telah didapat agar menjadi satu persepsi yang dihasilkan, maka harus mengetahui beberapa tahapan atau proses untuk mengambil satu persepsi tersebut dengan menyeleksi beberapa informasi terlebih dahulu, kemudian mengelompokkan atau mengorganisasikan beberapa informasi yang telah didapat agar bisa menghasilkan satu persepsi yang dipilih, kemudian yang terakhir adalah menginterpretasikan hasil persepsi yang telah dikelompokkan tersebut agar menjadi satu persepsi dan menghasilkan satu persepsi atau reaksi yang baik, cukup baik dan tidak baik.

2.2 Kajian Pariwisata

Kajian pariwisata dalam hal ini yang akan dikaji berupa pengertian secara umum pariwisata tersebut, pariwisata alam, bentuk dan jenis pariwisata, dan motivasi pada perjalanan wisata.

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut Meyers (2009) diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan dalam waktu yang sementara yang dimulai dari tempat menuju ke lokasi tujuan yang diinginkan dengan dengan tujuan bukan untuk menetap atau mencari pekerjaan melainkan digunakan untuk menghabiskan waktunya untuk menikmati liburan ke berbagai lokasi tujuan yang diinginkan.

Gamal (2002) juga berpendapat bahwa pariwisata merupakan suatu bentuk proses bepergian sementara dari seseorang, yang memiliki tujuan lain diluar tempat tinggalnya, bekerja melainkan untuk berlibur, kenikmatan. kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan dan tujuan lainnya.

Pariwisata sebagai susunan organisasi, baik pemerintahan maupun dari swasta yang berhubungan dengan pengembangan, produksi dan pemasaran produk terhadap suatu layanan guna memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang bepergian.

Dari berbagai sumber diatas, maka intisari dari pengertian pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun lebih yang ingin menghabiskan waktunya berada di luar tempat tinggalnya yang memiliki tujuan untuk mencari kesenangan semata baik lokasi wisata yang berada di domestik maupun mancanegara dalam wilayah negara sendiri maupun di negara lain dengan memanfaatkan jasa perekonomian serta faktor penunjang lainnya yang telah disediakan dari stakeholder dalam pengembangan pariwisata tersebut.

2.2.2 Bentuk dan Jenis Pariwisata

Berikut dibawah ini merupakan kajian teori beberapa ahli mengenai bentuk dan jenis pariwisata.

a. Bentuk-Bentuk Pariwisata

Adapun bentuk-bentuk pariwisata sebagaimana di kemukakan oleh Muljadi (2009) diantaranya yaitu :

1) Bentuk pariwisata berdasarkan jumlah orang yang berpergian Bentuk- bentuk wisata berdasarkan jumlah orang yang berpergian meliputi :

a) Pariwisata yang dilakukan oleh individu atau perorangan (*individual tourism*), merupakan perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk melakukan wisatanya secara sendiri dan tujuan wisata yang dipilih didasarkan oleh keinginan sendiri.

b) Pariwisata kolektif (*collective tourism*), merupakan suatu usaha perjalanan wisata dimana menjual paket perjalanan wisata kepada semua orang yang berminat, dengan persyaratan yaitu membayar sejumlah uang sesuai dengan harga perjalanan wisata yang sudah ditentukan.

2) Bentuk pariwisata berdasarkan motivasi perjalanan Bentuk-bentuk wisata berdasarkan motivasi perjalanan meliputi :

a) Pariwisata dengan tujuan untuk berekreasi

(*recreational tourism*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan dengan tujuan untuk beristirahat guna untuk memulihkan jiwa dan raga serta menghilangkan kepenatan setelah beraktivitas seharian.

b) Pariwisata dengan tujuan untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan meninggalkan tempat asalnya untuk berlibur dengan mencari lokasi tempat yang memiliki pemandangan dengan suasana yang sejuk serta menikmati fasilitas hiburan lainnya yang sudah disediakan.

c) Pariwisata dengan tujuan untuk melihat budaya (*cultural tourism*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari budaya, kesenian, maupun adat istiadat daerah lain, melakukan studi banding berupa mengunjungi hasil riset atau penelitian pada penemuan-penemuan, serta melakukan kunjungan terhadap tempat-tempat yang memiliki peninggalan kuno/bersejarah.

d) Pariwisata olahraga (*sports tourism*)

e) Bentuk pariwisata olahraga dibedakan menjadi 2 jenis yaitu: Pertama adalah acara Big Sports Events merupakan acara olahraga besar yang dapat mampu menarik semua perhatian dari olahragawan maupun penggemarnya (supporter). Kedua adalah acara Sporting Tourism of the Practitioners, yaitu bentuk olahraga bagi mereka yang ingin berlatih atau mempraktikkan sendiri, seperti: mendaki gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.

- f) Pariwisata dengan tujuan kunjungan usaha (*bussines tourism*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh kaum pengusaha dengan tujuan untuk melihat studi banding terkait dengan melihat berbagai produk-produk usaha/entrepreneur dalam suatu pameran.
- 3) Pariwisata dengan tujuan konservasi (*convention tourism*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang guna menghadiri pertemuan-pertemuan yang bersifat ilmiah seprofesi dan politik.
- 4) Pariwisata berdasarkan waktu berkunjung
- a) *Seasional tourism* adalah jenis pariwisata yang didasarkan pada musim-musim tertentu. Perjalanan wisata berdasarkan musim dilihat dari musim panas (*summer tourism*) dan musim dingin (*winter tourism*).
 - b) *Occasioanal tourism* adalah jenis pariwisata yang berdasarkan acara atau event tertentu, seperti acara yang terdapat di Galungan di Bali maupun acara Sekaten yang terdapat di Jogja.
- 5) Pariwisata berdasarkan objeknya
- Jenis – jenis pariwisata berdasarkan objeknya dapat dilihat dari :

- a) *Cultural tourism* adalah jenis pariwisata dikarenakan adanya atraksi seni maupun budaya di suatu daerah/tempat, seperti peninggalan benda-benda kuno di zaman nenek moyang dan sebagainya.
- b) *Recuperational tourism* adalah jenis wisata yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang sakit dengan tujuan untuk menyembuhkan suatu penyakit.

- c) Commercial tourism adalah jenis wisata yang berhubungan dengan perdagangan seperti penyelenggaraan expo, fair, exhibition, dan sebagainya.
- d) *Political tourism* adalah jenis wisata suatu perjalanan wisata yang berkaitan dengan melihat peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu kenegaraan.

6) Pariwisata berdasarkan alat transportasi

- a) Land tourism adalah jenis pariwisata yang perjalanannya dilakukan dengan menggunakan kendaraan darat seperti bus, kereta api, mobil pribadi, dan taksi.
- b) *Sea or river tourism* adalah jenis pariwisata yang perjalanannya dilakukan dengan menggunakan sarana transportasi air seperti kapal laut, ferry dan sebagainya.
- c) Air tourism jenis pariwisata yang perjalanannya dilakukan dengan menggunakan sarana transportasi udara seperti pesawat terbang, helikopter dan sebagainya.

7) Pariwisata berdasarkan umur

- a) *Youth tourism* atau wisata remaja adalah jenis pariwisata yang dilakukan oleh remaja dan dilakukan berdasarkan harga yang relatif murah dan menggunakan sarana akomodasi *youth hostel*.
- b) *Adult tourism* adalah jenis pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang lanjut usia. Perjalanan wisata ini dilakukan bagi orang-orang yang akan menjalani masa pensiun.

Selain pendapat diatas, Pendit (1994) juga mengemukakan mengenai bentuk pariwisata yang dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pariwisata berdasarkan asal wisatawan
 - a) Asal wisatawan berasal dari dalam negeri disebut juga wisatawan domestik atau wisatawan lokal.
 - b) Asal wisatawan berasal dari luar negeri disebut juga wisatawan mancanegara.
- 2) Pariwisata berdasarkan akibatnya terhadap neraca pembayaran
 - a) Wisatawan yang berkunjung ke luar negeri akan memiliki manfaat positif terhadap neraca pembayaran luar negeri. Jenis pariwisata ini disebut pariwisata aktif.
 - b) Sebaliknya, wisatawan yang berkunjung yang ke dalam negeri memberikan efek negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri atau disebut pariwisata pasif.
- 3) Pariwisata berdasarkan jangka waktu
 - a) Pariwisata berdasarkan jangka pendek diartikan sebagai wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata dilakukan hanya beberapa hari saja.
 - b) Pariwisata jangka panjang diartikan sebagai wisatawan yang berkunjung ke objek wisata dilakukan selama berbulan-bulan.
- 4) Pariwisata berdasarkan jumlah wisatawan
 - a) Pariwisata bersifat tunggal artinya wisatawan yang berkunjung hanya seorang diri maupun satu keluarga.
 - b) Pariwisata bersifat rombongan artinya wisatawan yang berkunjung berjumlah satu kelompok atau rombongan yang jumlahnya bisa lebih dari 15 orang atau lebih.

Dari kedua penjelasan mengenai bentuk pariwisata memiliki banyak bentuk dari beberapa ketentuan yang ada dari beberapa

ahli. Namun pada intinya dengan hasil yang sama, yaitu bentuk pariwisata yang hal utamanya adalah tujuannya untuk berkunjung ke tempat tujuan wisata dengan beberapa alasan salah satunya untuk menghibur diri atau bersenang-senang.

b. Jenis-Jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata berikut dijelaskan oleh beberapa ahli diantaranya adalah pendapat mengenai jenis-jenis pariwisata dari Pendit (1994) diataranya yaitu :

- 1) Wisata Budaya merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan berdasar pada minat seseorang untuk mempelajari tentang budaya yang berkaitan dengan mempelajari tentang rakyat daerah, kebiasaan dan adat-istiadat, cara hidup mereka, serta kebudayaan dan seni mereka.
- 2) Wisata Kesehatan, yaitu kegiatan wisatawan yang dilakukan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
- 3) Wisata Olahraga, yaitu kegiatan wisatawan yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.
- 4) Wisata Komersial, yaitu kegiatan wisatawan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengunjungi pameran-pameran atau pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran.
- 5) Wisata Industri, yaitu kegiatan wisatawan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam dengan tujuan untuk melihat ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan

untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

- 6) Wisata Maritim atau Bahari, yaitu suatu jenis wisata yang berhubungan dengan olahraga air, seperti danau pantai atau laut.
- 7) Wisata Cagar Alam, yaitu jenis wisata yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan untuk mengatur perjalanan wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
- 8) Wisata Bulan Madu, yaitu suatu jenis wisata yang dilakukan oleh pasangan yang baru menikah/keluarga baru dimana wisata yang mereka lakukan di lengkapi dengan berbagai fasilitas khusus dan tersendiri guna dapat menikmati perjalanan.

Selanjutnya pendapat diatas mengenai jenis-jenis pariwisata diungkapkan pula oleh Ismayanti (2010) yang menjelaskan juga tentang jenis-jenis pariwisata terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya yaitu :

- 1) Wisata Olahraga merupakan kegiatan wisata yang dilakukan sembari melakukan kegiatan olahraga. Kegiatan wisata olahraga dapat berupa melakukan kegiatan senam bersama seperti menggerakkan olah tubuh secara langsung.
- 2) Wisata Kuliner merupakan salah satu kegiatan wisata dimana dilakukan dengan mencari aneka ragam makanan khas dari setiap daerah yang dituju.
3. Wisata Religius merupakan kegiatan wisata yang dilakukan bersifat religi, keagamaan, dan ketuhanan, seperti dengan mengunjungi makan untuk berziarah.
- 3) Wisata Agro merupakan salah satu kegiatan wisata yang dilakukan dengan berwisata ke daerah-daerah

- pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, maupun perikanan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan sambil berekreasi.
- 4) Wisata Gua merupakan salah satu kegiatan wisata dengan melakukan ekspolarasi ke dalam gua sambil menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.
 - 5) Wisata Belanja merupakan jenis kegiatan wisata yang dimana daya tarik.
 - 6) Wisata Ekologi merupakan jenis wisata dimana ditunjukan untuk menambah pengetahuan ke lingkungan sehingga lebih peduli pada ekologi alam dan sosial.

2.2.3 Komponen Pariwisata

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk (1995) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenity dan ancilliary.

a. *Attraction* (Atraksi)

Attraction merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisataditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-haridan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lainwisatawan bisa berkunjung ketempat yang

sama. Keberadaan atraksi menjadialasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

b. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antarsarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

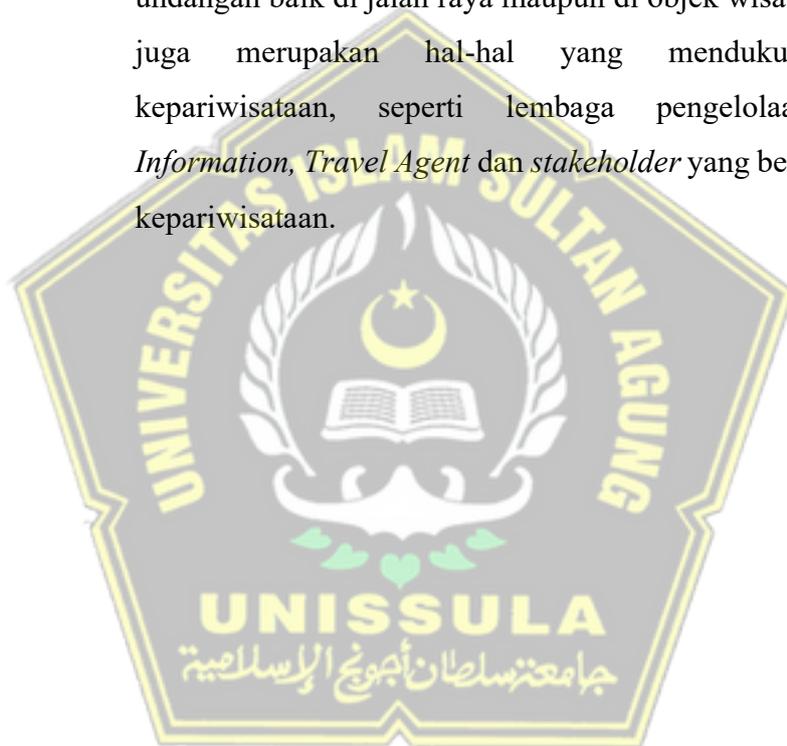
c. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini di identikkan dengan transfer abilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu kedaerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata,

maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

d. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.



2.2.4 Matriks Teori

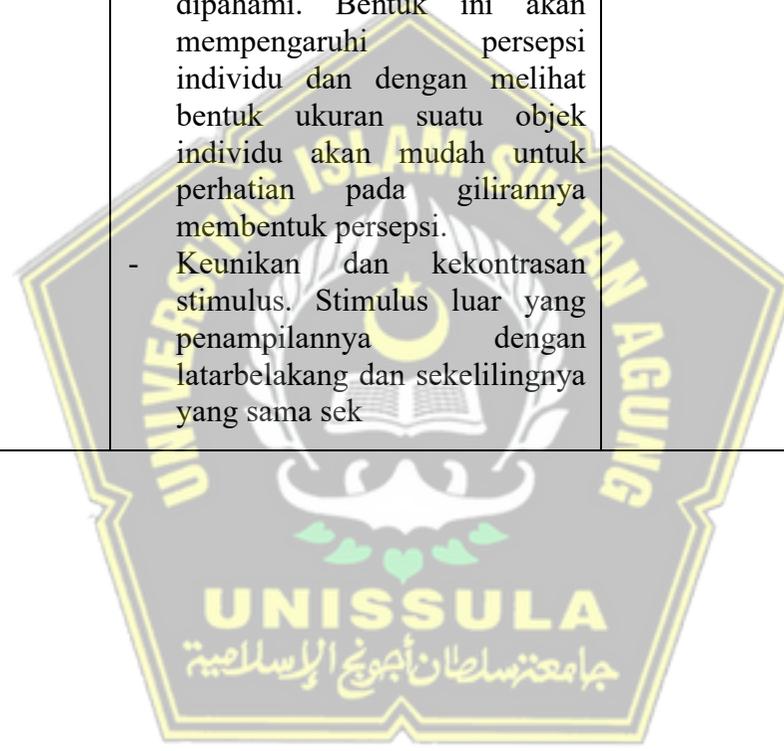
Kajian tersebut dirangkum dalam bentuk tabel matriks teori sehingga dapat memudahkan dalam membaca dan mengelompokkan berbagai teori ataupun literature secara sistematis bagi pembaca. Berikut merupakan tabel matriks teori:

Tabel II.1 Sinopsis Teori

No	Teori	Sumber	Uraian	Variable	Indikator	Parameter
1.	Persepsi Pengunjung	Walgito (2010)	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain: - Fisiologis : Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda. - Perhatian : Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau 	Persepsi Pengunjung	Faktor internal (faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu)	Fisiologis, Perhatian, dan Minat

			<p>memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek</p> <ul style="list-style-type: none"> - Minat : Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat. 			
			<p>Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:</p>	Persepsi Pengunjung	<p>Faktor eksternal (karakteristik dari lingkungan dan objek – objek yang terlibat di dalamnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penempatan - Keunikan

			<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin bestnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi. - Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sek 		
--	--	--	--	--	--



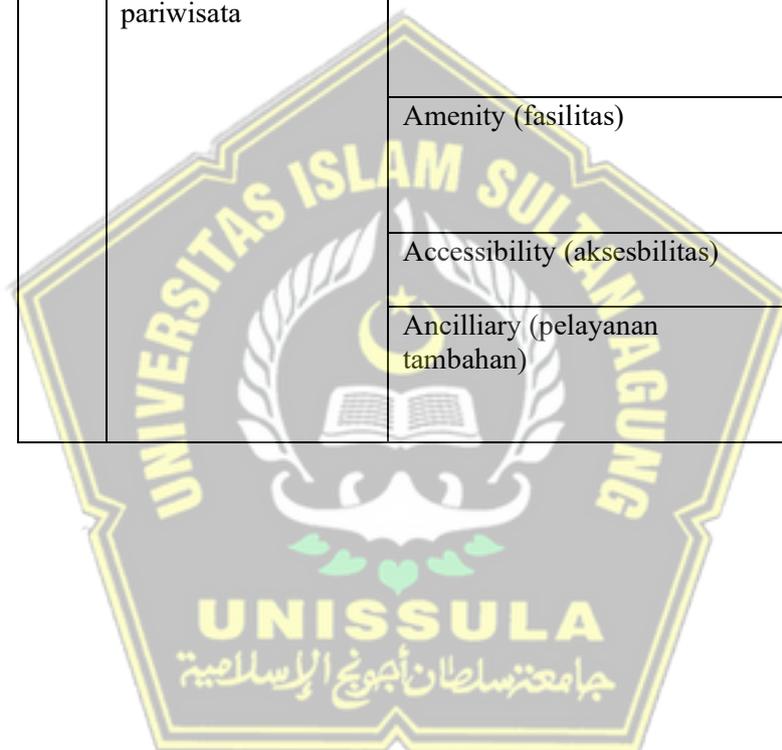
2.	Komponen Pariwisata	Cooper dkk	<p>1. Attraction (Atraksi) Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata.</p> <p>2. Amenity (Fasilitas) yaitu amenities adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.</p> <p>3. Accessibility (Aksesibilitas) merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata.</p> <p>4. Ancillary (Pelayanan tambahan) harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata.</p>	Komponen Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - (Attraction (Atraksi). - Amenity (Fasilitas) - Accessibility (Aksesibilitas). - Ancillary (Pelayanan tambahan). 	<ul style="list-style-type: none"> - keindahan alam - (wisata buatan) permainan dan hiburan. - Mushola - Toilet - Warung makan - Parkir - Jalan menuju objek wisata. - Kenyamanan - Keamanan
----	---------------------	------------	---	---------------------	--	---

Sumber: Analisis Hasil Penelitian, 2023

2.2.5 Variabel Indikator Parameter Teori

Tabel II.2 Variabel Indikator Parameter Teori

No.	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Persepsi pengunjung	Faktor internal (faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu)	- Fisiologis - Perhatian - Minat
		Faktor eksternal (karakteristik dari lingkungan dan objek – objek yang terlibat di dalamnya)	- Penempatan - Keunikan
2.	Komponen pariwisata	Attraction (atraksi)	- keindahan - (wisata buatan) permainan dan hiburan
		Amenity (fasilitas)	- Mushola - Toilet - Warung makan - Parkir
		Accessibility (aksesibilitas)	- Jalan menuju objek wisata
		Ancilliary (pelayanan tambahan)	- Kenyamanan - Keamanan



BAB III
KONDISI EKSISTING OBJEK WISATA PANTAI TIRANG
SEMARANG KECAMATAN TUGU

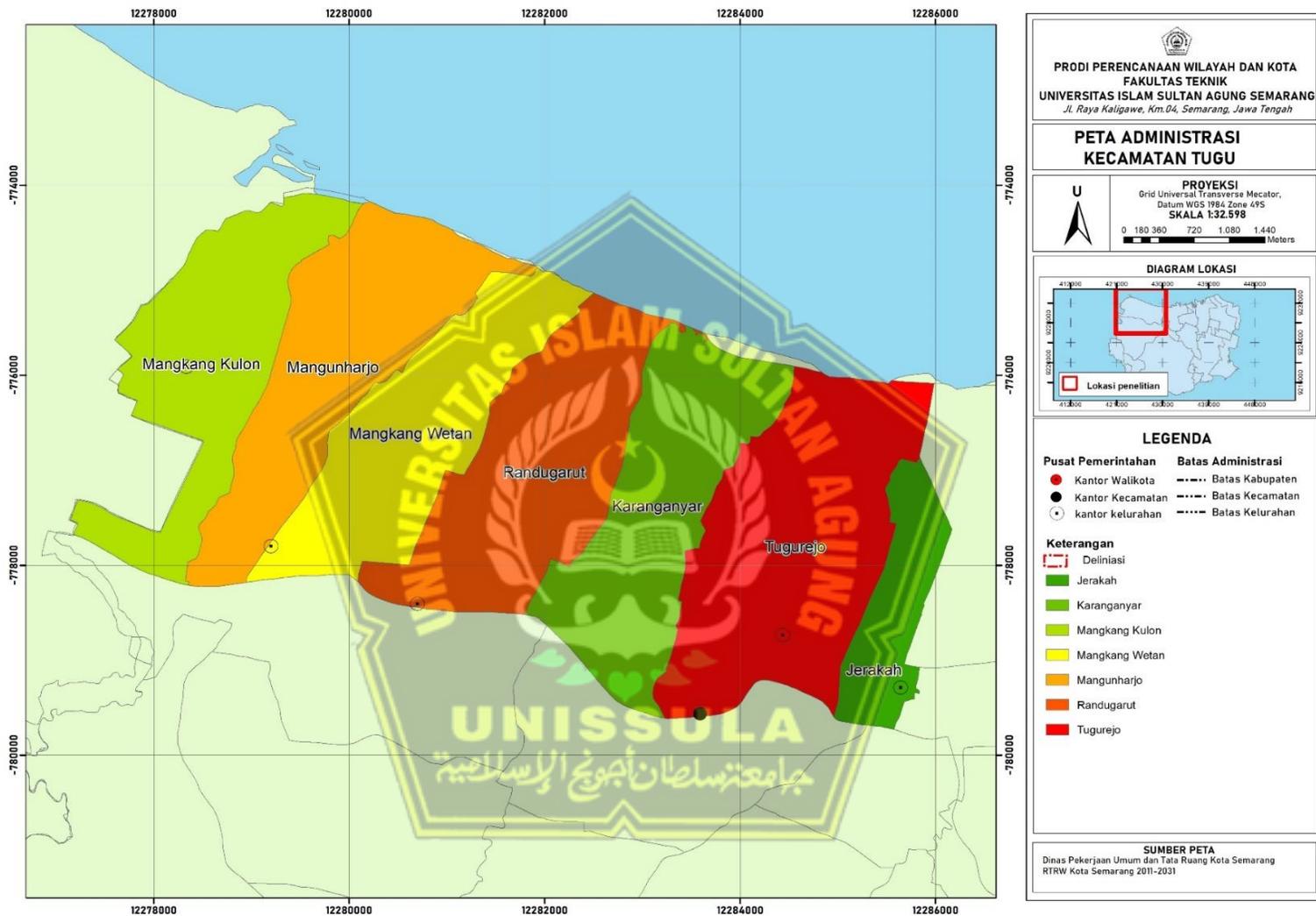
3.1 Letak Administrasi

3.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Tugu

Kecamatan Tugu terletak pada bagian barat wilayah Kota Semarang yang mempunyai posisi yang strategis dan kondisi yang cukup baik dalam arahan perkembangan Kota Semarang. Secara geografis terletak diantara $110^{\circ} 17' 13''$ hingga $110^{\circ} 22' 5''$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 56' 14''$ hingga $6^{\circ} 59' 10''$ Lintang Selatan. Batas Wilayah secara administratif adalah :

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Kecamatan Semarang Barat
Sebelah Selatan	: Kecamatan Ngaliyan
Sebelah Barat	: Kabupaten Kendal

Dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Kawasan pantai berhutan bakau/mangrove sebagaimana dimaksud dalam Pasal 67 huruf c Kecamatan Tugu, Kota Semarang terdiri dari 7 Kelurahan yaitu Desa Jerakah, Desa Karanganyar, Desa Mangkang Kulon, Desa Mangkang Wetan, Desa Mangunharjo, Desa Rantu Garut, Desa Tugurejo.



Gambar III.1 Peta Administrasi Kecamatan Tugu

Sumber : PUPR,2021

3.1.2 Gambaran Umum Desa Tugurejo Kecamatan Tugurejo

Desa Tugurejo merupakan sebuah kelurahan yang berada pada wilayah kecamatan Tugu, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Di Desa Tugurejo ini terdapat sebuah Candi Tugu, yang bernama Candi Tugu yang berada dibelakang kuburan Tugurejo.



Gambar III.2 Candi Tugu

Sumber : Google ,2023

Desa Tugurejo secara geografis dengan luas wilayah $\pm 855,838$ Ha. Berikut ini adalah batas administratif Desa Tugurejo :

- Sebelah Barat : Kelurahan Karanganyar
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kelurahan Jerakah
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tambakaji

Dengan Kondisi Demografi jumlah penduduk sampai dengan bulan januari 2018 adalah 6.941 jiwa, jumlah penduduk laki-laki 3.496 jiwa, Jumlah penduduk perempuan : 3.445 jiwa, Jumlah RT : 36, Jumlah RW : 5

3.1.3 Kondisi Atraksi Objek Wisata Pantai Tirang

Objek Wisata Pantai Tirang Semarang memiliki beberapa atraksi wisata. Berikut ini merupakan atraksi yang ada pada Pantai Tirang Semarang :

3.1.3.1 Wisata Perahu

Salah satu atraksi pada Pantai Tirang Semarang ini adalah terdapatnya sebuah perahu yang dimana pengunjung bisa menaikinya. Wisata perahu ini berbayar dengan harga Rp. 15.000 (lima belas ribu rupiah) dan hanya dibuka waktu weekend saja yaitu di hari sabtu dan minggu.



Gambar III.3 Wisata Perahu

3.1.3.2 Pemandangan Pesawat

Daya Tarik pantai ini antara lain dimana letak lokasinya berdekatan dengan Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang sehingga kita bisa melihat pesawat take off maupun landing dan membuat tempat wisata ini sering menjadi prioritas bagi sebagian besar wisatawan yang berasal dari luar Semarang.

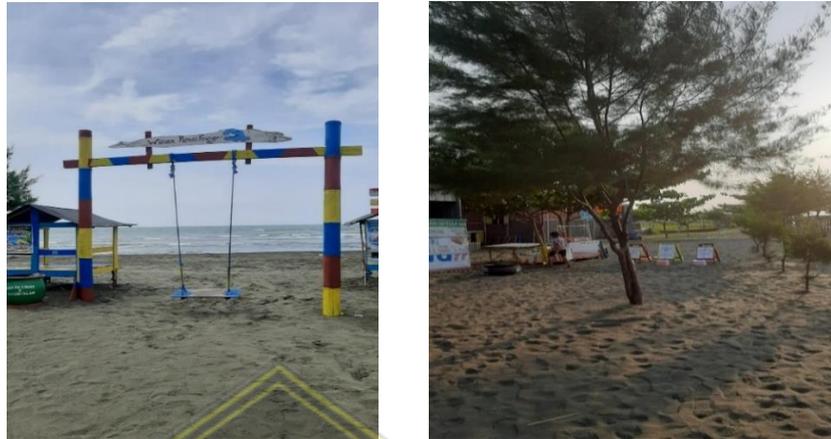


Gambar III.4 Pemandangan Pesawat

3.1.3.3 Arena Bermain Anak

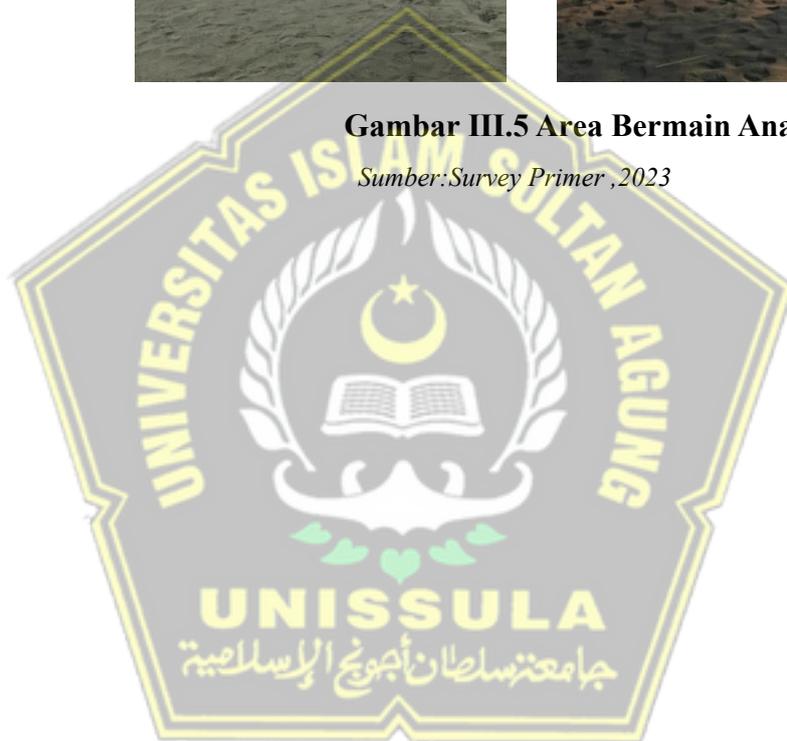
Pantai Tirang memiliki pasir pantai yang sangat lembut.

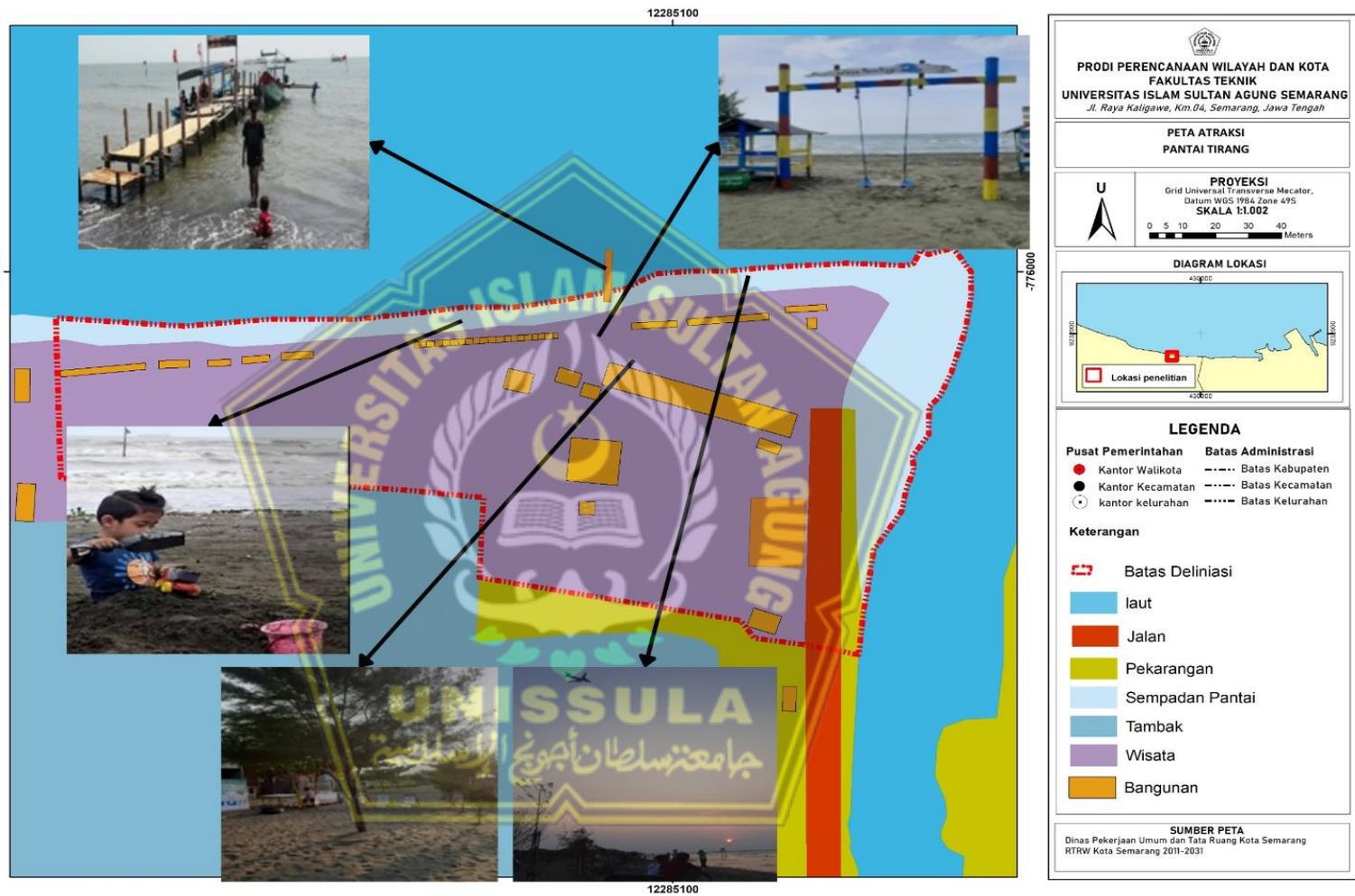
Walaupun bukan pasir putih, di pasir ini anak - anak bisa bermain istana pasir, mewarnai gambar dan bermain ayunan.



Gambar III.5 Area Bermain Anak

Sumber: Survey Primer, 2023





Gambar III.6 Peta Atraksi

Sumber : Citra Google, 2023

3.2 Fasilitas

Fasilitas menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar pengunjung dapat dengan nyaman lebih lama di objek wisata tersebut. Adapun fasilitas yang ada pada Wisata Pantai Tirang Semarang yaitu mushola, toilet, warung makan, dan tempat parkir. Berikut merupakan gambar fasilitas yang ada :

3.2.1 Toilet

Toilet merupakan fasilitas yang penting dalam suatu objek wisata. Objek Wisata Pantai Tiarng Semarang memiliki 4 toilet. Kondisi toilet pantai tirang semarang ini sangat portable, kurang memadai. Berikut ini adalah kondisi ketersediaan jalan di Objek Wisata Pantai Tirang.



Gambar III.7 Toilet

Sumber : Survey Primer ,2023

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبنوع الإسلامية

3.2.2 Parkir

Area parkir merupakan fasilitas yang penting dalam suatu objek wisata. Tempat parkir tersebut berada pada disebelah arah masuk pantai tirang semarang. Kondisi tempat parkir masih berupa pasir. Berikut ini adalah kondisi ketersediaan tempat parkir yang berada di pantai tirang :



Gambar III.8 Parkir

Sumber : Survey primer, 2023

3.2.3 Warung Makan

Terdapat tempat makan yang berada dekat pantai, dengan begitu pengunjung yang kelaparan/kehausan bisa membeli disitu. Kondisi warung makan pada objek wisata pantai tirang sudah cukup bagus. Berikut ketersediaan warung makan yang ada di pantai tirang :



Gambar III.9 Warung Makan

Sumber : Survey primer, 2023

3.2.4 Musholla

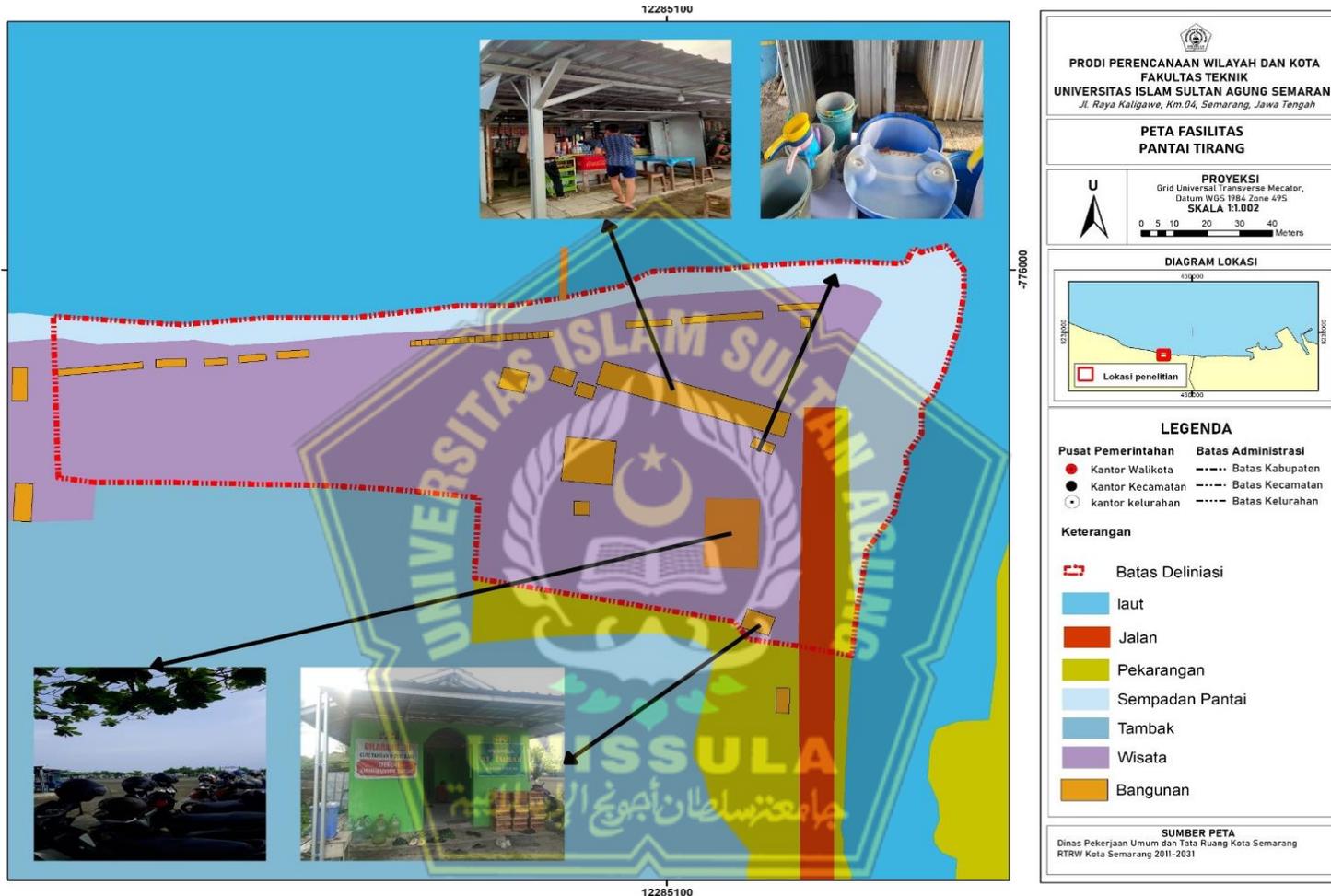
Musholla atau tempat ibadah merupakan hal yang penting dan harus di perhatikan dalam pengembangan suatu objek wisata, dikarenakan berhubungan di kewajiban beribadah para pengunjung. Di Objek Wisata Pantai Tirang terdapat 1 mushola dengan kondisi musholla yang cukup baik. Di dalam mushola juga di sediakan beberapa alat ibadah seperti sajadah, sarung dan mukena.



Gambar III.10 Musholla

Sumber : Survey primer, 2023





Gambar III.11 Peta Fasilitas

Sumber : Analisis Peneliti, 2024

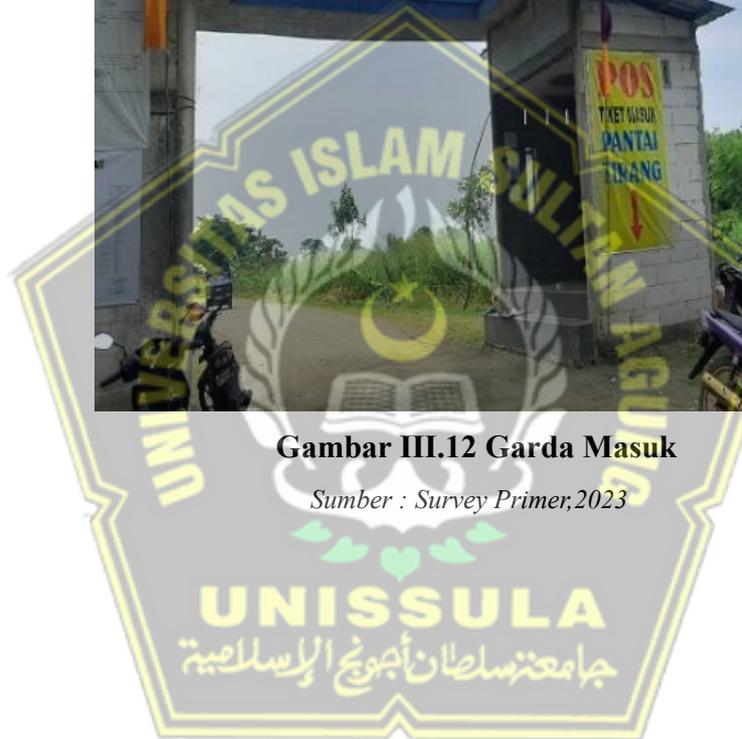
3.3 Aksesbelitas

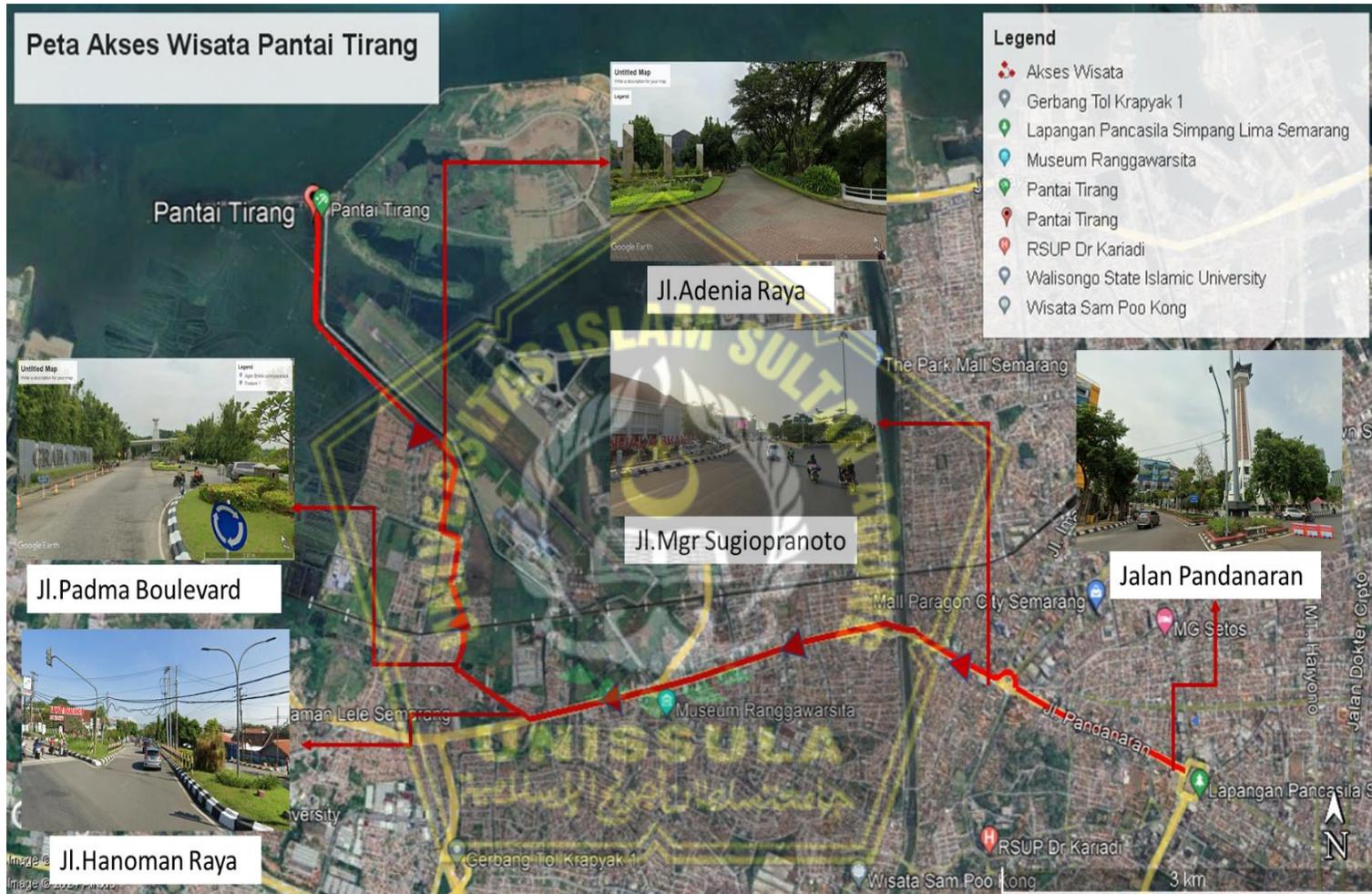
Untuk akses menuju tempat wisata patokannya yaitu kantor Samsat Online Semarang mengikuti arah jalan lurus pilih jalan menuju Graha Padma, setelah itu tinggal lurus dan sampai di Pantai Tirang.



Gambar III.12 Garda Masuk

Sumber : Survey Primer, 2023





Gambar III.13 Peta Akses Pantai Tirang

Sumber : Analisis Peneliti, 2024

3.4 Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang

Dalam Penelitian “Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Semarang” terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi karakteristik pengunjung antara lain jenis kelamin dan usia , domisili , pekerjaan dan pendapatan pengunjung.

3.4.1 Jenis Kelamin dan Usia

Jenis kelamin dan usia merupakan faktor yang berpengaruh dalam persepsi seseorang. Berdasarkan Kuesioner yang telah dibagikan kepada responden berikut informasinya :

Tabel III.1 Jenis Kelamin dan Usia Pengunjung

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	41	41%
	Perempuan	59	59%
	Total	100	100%
No	Usia	Jumlah	Presentase
2.	10-25	64	64%
	26-45	32	32%
	> 45	4	4%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas pengunjung perempuan mendominasi kunjungan di Objek Wisata Pantai Tirang Semarang dengan presentasi sebesar 59% dibandingkan dengan pengunjung laki-laki dengan persentase 41% pengunjung objek wisata pantai tirang ini didominasi oleh remaja yang berumur 10-25 tahun dengan presentase sebesar 64% yang kebanyakan adalah pelajar selanjutnya untuk orang dewasa yang usianya 26-45 adalah sebesar 32% yang berlibur di hari libur kerja namun tidak sedikit juga berlibur di hari biasa 4% Sisanya adalah lansia yang menikmati liburan di hari weekend bersama keluarga.

3.4.2 Domisili

Berdasarkan Kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yang ada di Pantai Tirang Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel III.2 Domisili

No	Domisili	Jumlah	Presentase
1.	Semarang	79	79%
2.	Luar Semarang	21	21%
Total		100	100%

Sumber : Data primer diolah,2023

3.4.3 Pekerjaan dan Pendapatan Pengunjung

Berikut adalah informasi pekerjaan pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang yang di dapat dari kuesioner yang telah dibagikan :

Tabel III.3 Pekerjaan dan Pendapatan Pengunjung

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	PNS	14	14%
	Pegawai Swasta	6	6%
	Wiraswasta	4	4%
	Pelajar	63	63%
	Lainnya	12	12%
Total		100	100%
2.	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Presentase
	0<1.000.000	63	63%
	1.000.000-2.000.000	3	3%
	2.000.000-3.000.000	1	1%
	3.000.000-4.000.000	15	15%
	>4.000.000	18	18%
Total		100	100%

Sumber : Data primer diolah,2023

Berdasarkan hasil kuesioner di atas dapat diketahui bahwa pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang didominasi oleh pelajar dengan persentase sebesar 63% responden hal ini berarti bahwa pelajar memiliki waktu lebih fleksibel dalam berwisata yang diikuti oleh PNS sebesar 14% responden yang bisa berwisata saat hari libur pegawai swasta sebesar 6% responden yang juga berwisata pada hari libur kerja saja wiraswasta sebesar 4% responden dan untuk pekerjaan lainnya selain yang disebutkan sebesar 12%.

BAB IV
ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA
PANTAI TIRANG SEMARANG

4.1 Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Semarang

Analisis pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Semarang yang terletak di Kota Semarang tepatnya di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu provinsi Jawa Tengah mencakup analisis faktor internal dan analisis faktor eksternal.

4.1.1 Analisis Faktor internal Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Tirang

Menurut Walgito (2010) faktor-faktor persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Berikut penjabarannya : Parameter persepsi meliputi, faktor Internal (fisiologis, perhatian, dan minat), faktor eksternal (penempatan dan keunikan).

4.1.1.1 Faktor Internal Persepsi

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, antara lain adalah fisiologis, perhatian dan minat.

- a. Fisiologis : Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- b. Perhatian : Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu

objek

- c. Minat : Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

Berdasarkan survey primer berupa kuesioner yang telah dibagikan kepada responden didapat informasi sebagai berikut :

Tabel IV.1 Hasil Analisis Faktor Internal Persepsi

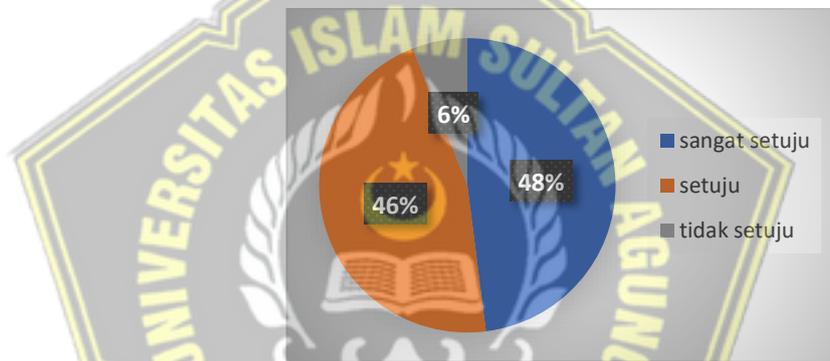
N o	Paramete r	Pertanyaan	Jawaba n	Jumla h	Presentas e
1.	Fisiologis	Dari anak-anak kecil hingga dewasa dapat menikmati Objek Wisata Pantai Tirang Semarang.	Sangat Setuju	48	48%
			Setuju	46	46%
			Tidak Setuju	6	6%
			Sangat Tidak Setuju	0	0%
			Total	100	100%
2.	Perhatian	Keindahan pantai menjadi perhatian wisatawan untuk berkunjung.	Sangat Setuju	31	31%
			Setuju	47	47%
			Tidak Setuju	22	22%
			Sangat Tidak Setuju	0	0%
			Total	100	100%
3.	Minat	Dengan pemandangan alamnya yang sangat bagus wisatawan banyak mengunjungi objek wisata.	Sangat Setuju	36	36%
			Setuju	51	51%
			Tidak Setuju	13	13%
			Sangat Tidak Setuju	0	0%
			Total	100	100%
		Memiliki banyak spot foto menjadikan wisatawan	Sangat Setuju	57	57%
			Setuju	43	43%
			Tidak Setuju	0	0%

	senang berkunjung.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Total	100	100%

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal persepsi berdasarkan jawaban responden adalah banyak yang menjawab setuju. Hasil kuesioner mengenai fisiologis , perhatian dan minat menyatakan bahwa presentase untuk kategori setuju adalah yang paling tinggi. Berikut ini adalah diagram analisis persepsi pengunjung terhadap faktor internal di Objek Wisata Pantai Tirang Semarang.

1) Fisiologis



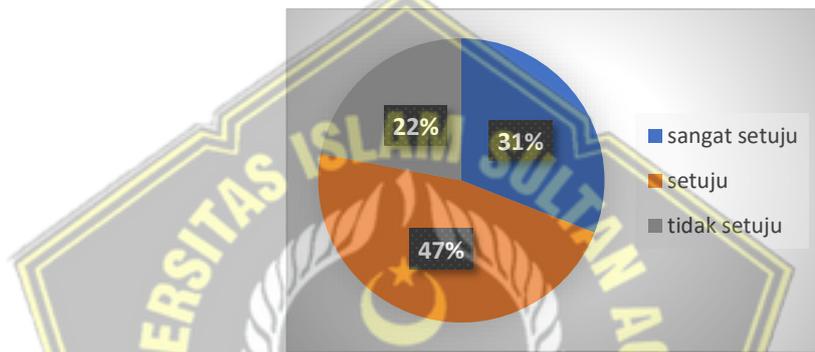
Gambar IV.1 Grafik Analisis Persepsi Fisiologis

Sumber: Analisis Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang, persepsi bahwa atraksi terhadap fisiologis sangat setuju dengan presentase sebesar 48% lalu pengunjung yang memiliki persepsi yang setuju sebesar 46% dan sebesar 6% memiliki persepsi yang tidak setuju, untuk dari pertanyaan anak-anak kecil hingga dewasa dapat menikmati Objek Wisata Pantai Tirang Semarang dianggap sangat setuju karena dinilai cukup bagus untuk menikmati keindahan pantai yang ada. Dari sini wisatawan banyak menilai sangat setuju karena letak lokasinya berdekatan dengan Bandara Internasional Ahmad Yani

Semarang sehingga kita bisa melihat pesawat take off maupun landing dan membuat tempat wisata ini sering menjadi prioritas bagi sebagian besar wisatawan yang berasal dari luar Semarang. Tak hanya itu saja di pantai ini bisa juga merasakan indahnya sunset pada sore hari. Pantai Tirang juga memiliki pasir pantai yang sangat lembut. Walaupun bukan pasir putih, di pasir ini anak - anak bisa bermain istana pasir, mewarnai gambar dan juga ada perahu yang bisa di naiki pada saat *weekend*.

2) Perhatian



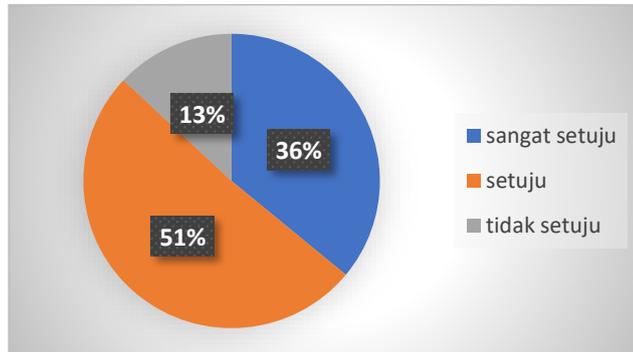
Gambar IV.2 Grafik Analisis Persepsi Perhatian

Sumber: Analisis Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis grafik di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang Semarang terhadap perhatian kebanyakan memiliki persepsi yang setuju sebesar 47% lalu sangat setuju sebesar 31% sedangkan 22% tidak setuju. Pengunjung menilai perhatian setuju karena diperhatikan ini dengan pertanyaan keindahan pantai menjadi perhatian wisatawan untuk berkunjung. Dan kebanyakan wisatawan tertarik dengan keindahan pantai yang ada. Keindahan tersebut meliputi keindahan pantai yang asri dengan pemandangan pesawat di atasnya dan juga sunset yang ada.

3) Minat

a) Dengan pemandangan alamnya yang sangat bagus wisatawan banyak mengunjungi objek wisata.

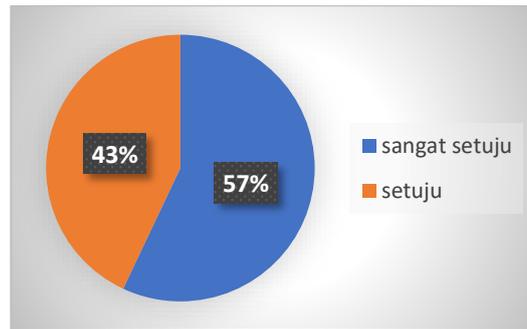


Gambar IV.3 Grafik Analisis Persepsi Minat

Sumber: Analisis Primer, 2023

Berdasarkan analisis grafik tersebut, dinyatakan bahwa pengunjung objek wisata Pantai Tirang memberikan persepsi positif terhadap keindahan alamnya. Sebanyak 51% responden menyatakan setuju, sementara 36% sangat setuju, dan hanya 13% yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa atraksi alam tersebut dianggap menarik oleh mayoritas pengunjung. Pemandangan alam atau pantai yang indah menjadi faktor utama yang memikat pengunjung. Secara keseluruhan, mayoritas pengunjung cenderung memiliki pandangan positif terhadap keindahan alam Pantai Tirang, dengan sebagian besar dari pengunjung menyatakan senang terhadap pengalaman wisata di sana.

b) Memiliki banyak spot foto menjadikan wisatawan senang berkunjung.



Gambar IV.4 Grafik Analisis Persepsi Minat

Sumber: Analisis Primer, 2023

Berdasarkan analisis grafik di atas, kesimpulan dapat ditarik bahwa pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang Semarang menunjukkan banyaknya spot foto yang membuat pengunjung senang berkunjung. Dengan presentase 57% menyatakan sangat setuju dan 43% setuju, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan beragam spot foto di Pantai Tirang menjadi salah satu minat utama bagi para wisatawan. Pengunjung terutama tertarik dengan keindahan spot foto yang menyajikan pemandangan pantai yang menakjubkan. Penilaian "sangat setuju" sebagian besar dipengaruhi oleh keberadaan spot-spot foto menarik seperti ayunan dengan latar belakang pantai atau pemandangan matahari terbenam yang memukau pada saat senja. Hal ini memberikan pengalaman yang disukai bagi para pengunjung dan menjadi alasan utama pengunjung untuk merekomendasikan Pantai Tirang sebagai destinasi wisata yang menarik.

Tabel IV.2 Hasil Analisis Faktor Internal Persepsi

Parameter	Usia			Hasil Analisis
	10-25	26-45	<45	
1. Fisiologis	64	32	4	<p>Anak-anak yang mengunjungi Pantai Tirang Semarang sangat senang dengan berbagai permainan yang tersedia di pantai tersebut. Beberapa permainan yang sering pengunjung sukai antara lain: Bermain Pasir: Pengunjung senang membuat bentuk-bentuk dengan pasir, seperti istana pasir atau kue pasir, atau sekadar menggali-gali untuk mencari harta karun. Anak remaja yang berkunjung ke Pantai Tirang Semarang biasanya memiliki minat dan aktivitas yang sedikit berbeda dari anak-anak kecil. Berikut adalah beberapa aktivitas yang biasanya disukai oleh remaja di pantai tersebut: berfoto-foto mengabadikan</p>



Parameter	Usia			Hasil Analisis
	10-25	26-45	<45	
				<p>momen, menikmati keindahan alam. Orang tua yang mengunjungi Pantai Tirang Semarang dapat menikmati waktu bersama keluarga dengan berbagai aktivitas yang santai dan menyenangkan, seperti bersantai di tepi pantai sambil menikmati pemandangan laut yang indah, berjalan-jalan santai di sepanjang pantai, atau menghabiskan waktu untuk berpiknik bersama keluarga. Pengunjung juga dapat menikmati kesempatan untuk bersantai dan merasakan suasana pantai yang tenang sambil menyaksikan anak-anak bermain di tepi pantai. Dengan berbagai aktivitas yang tersedia, Pantai Tirang Semarang menawarkan pengalaman</p>



Parameter	Usia			Hasil Analisis
	10-25	26-45	<45	
				yang menarik bagi remaja untuk menjelajahi dan menikmati waktu bersama teman-teman pengunjung di lingkungan alam yang menarik.

4.1.2 Analisis Faktor Eksternal Persepsi Pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang

4.1.2.1 Faktor Eksternal Persepsi

Menurut Walgito (2010) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya yang mencakup beberapa hal antara lain adalah warna obyek dan keunikan. Survei primer berupa keusioner yang telah dibagikan kepada responden didapat informasi sebagai berikut :

- a. Penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin bestnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

Tabel IV.3 Hasil Kuesioner Faktor Eksternal Persepsi

No	Parameter	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Penempatan dari objek	Tata letak dan	Sangat Setuju	63	63%

		penempatan spot foto yang bagus akan menjadi daya tarik bagi pengunjung	Setuju	30	30%
			Tidak Setuju	7	7%
			Sangat Tidak Setuju	0	0%
			Total	100	100%
2.	keunikan	Keunikan dengan berdekatan a pantai tirang dengan bandara ahmad yani semarang sehingga bisa melihat take off maupunn landing.	Sangat Setuju	58	58%
			Setuju	29	29%
			Tidak Setuju	12	12%
			Sangat Tidak Setuju	0	0%
			Total	100	100%

Sumber: Analisis Primer, 2023

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas terdapat beberapa faktor eksternal persepsi di Objek Wisata Pantai Tirang Semarang, yang dapat dikunjungi dan dinikmati para pengunjung. Berikut ini adalah grafik analisis persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Semarang.

4.1.2.2 Fasilitas Di Objek Wisata

Fasilitas penunjang Objek Wisata Pantai Tirang yang dinyatakan pada responden meliputi toilet, musholla, warung makan, tempat parkir. Hasil kuesioner mengenai fasilitas penunjang objek wisata pantai tersebut dapat dilihat pada tabel hasil kuesioner berikut ini.

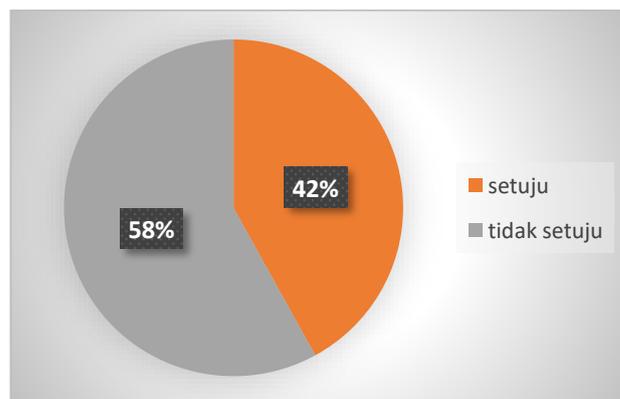
Tabel IV.4 Hasil Kuesioner Fasilitas

No	Parameter	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Musholla	Pengunjung senang dengan adanya musholla yang ada.	Sangat Setuju	0	0%
			Setuju	42	42%
			Tidak Setuju	58	58%
			Sangat Tidak Setuju	0	0%
			Total	100	100%

No	Parameter	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
2.	Toilet	Pengunjung senang dengan adanya toilet yang ada.	Sangat Setuju	0	0%
			Setuju	13	13%
			Tidak Setuju	87	87%
			Sangat Tidak Setuju	0	0%
			Total	100	
3.	Tempat makan	Pengunjung senang dengan tempat makan yang ada.	Sangat Setuju	16	16%
			Setuju	79	79%
			Tidak Setuju	5	5%
			Sangat Tidak Setuju	0	0%
			Total	100	100%
4.	Parkiran	Pengunjung senang dengan adanya parkiran yang ada.	Setuju	26	26%
			Tidak Setuju	74	74%
			Sangat Tidak Setuju	0	0%
			Total	100	100%

Dilihat dari analisis tabel persepsi pengunjung terhadap fasilitas ada beberapa indikator di dalam fasilitas antara lain parkir, toilet, tempat makan, dan musholla. Berikut adalah grafik analisis persepsi pengunjung terhadap fasilitas pada Objek Wisata Pantai Tirang Semarang :

a. Musholla

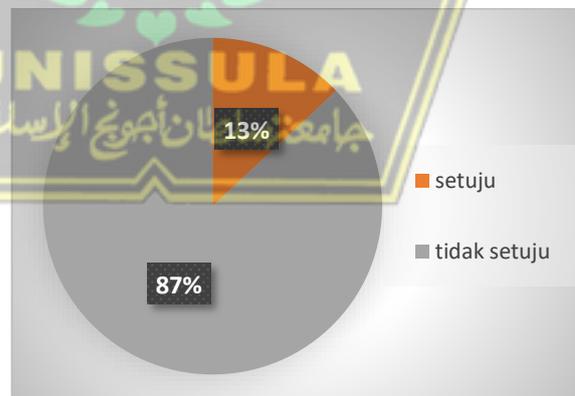


Gambar IV.5 Grafik Analisis Persepsi Musholla

Sumber: Analisis Primer,2023

Berdasarkan analisis grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung memiliki persepsi tidak setuju terhadap kondisi dan ketersediaan musholla di Objek Wisata Pantai Tirang Semarang. Sebanyak 58% pengunjung menyatakan tidak setuju, sedangkan 42% menyatakan setuju. Pengunjung yang menilai tidak setuju berpendapat bahwa kondisi dan fasilitas yang disediakan di musholla kurang memadai. Salah satu keluhan utama adalah terkait fasilitas tempat wudhu yang sering mengalami masalah, seperti air yang tidak menyala. Ketidakberfungsian fasilitas ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung, terutama bagi mereka yang ingin menjalankan ibadah di lokasi wisata. Hal ini menyoroti pentingnya perbaikan dan pemeliharaan fasilitas keagamaan di tempat-tempat pariwisata untuk memastikan pengalaman wisata yang nyaman dan memuaskan bagi semua pengunjung.

b. Toilet



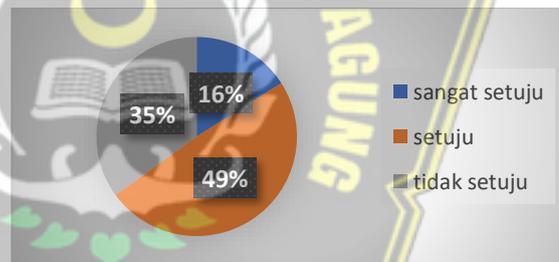
Gambar IV.6 Grafik Analisis Persepsi Toilet

Sumber : Analisis Primer,2023

Berdasarkan analisis grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang Semarang memiliki persepsi kurang setuju terhadap

kondisi dan ketersediaan toilet. Sebanyak 62% pengunjung menyatakan tidak setuju, dan 13% yang setuju. Pengunjung menganggap bahwa toilet di Objek Wisata Pantai Tirang Semarang kurang memadai karena terbatasnya air toilet yang hanya tersedia dalam bentuk ember kecil dengan harga 5.000 rupiah per ember. Selain itu, pengunjung juga menilai bahwa kondisi toilet kurang layak dan sistem pengelolaannya yang menggunakan ember kurang mendukung. Kondisi toilet yang tidak terawat dengan baik juga menjadi salah satu alasan mengapa pengunjung merasa tidak nyaman. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dan peningkatan fasilitas toilet di lokasi wisata tersebut untuk meningkatkan pengalaman wisata pengunjung.

c. Tempat Makan



Gambar IV.7 Grafik Analisis Persepsi Tempat Makan

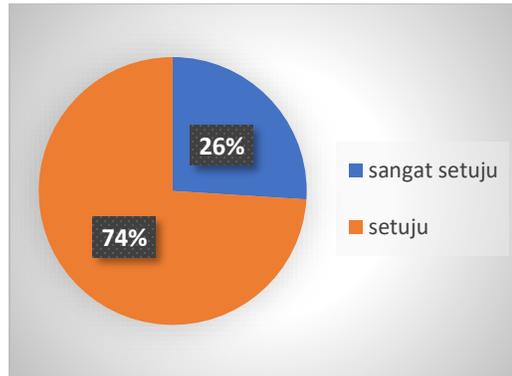
Sumber: Analisis Primer, 2023

Berdasarkan analisis grafik, dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap ketersediaan tempat makan di Objek Wisata Pantai Tirang Semarang, Sebanyak 49% pengunjung menyatakan setuju, 16% sangat setuju, sementara 35% menilai tidak setuju. Di objek wisata tersebut, terdapat beberapa tempat makan atau warung di sekitarnya. Pengunjung memberikan penilaian yang cukup positif terhadap tempat makan tersebut karena kondisi kebersihan warung makan dianggap cukup baik dan terjaga dengan baik. Kondisi ini berkontribusi pada

kepuasan pengunjung terhadap fasilitas makanan yang tersedia di lokasi tersebut.



d. Parkiran



Gambar IV.8 Grafik Analisis Persepsi Parkiran

Sumber: Analisis Primer, 2023

Berdasarkan analisis grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang Semarang memberikan penilaian positif terhadap kondisi parkir. Sebanyak 75% responden menyatakan setuju, sementara 26% sangat setuju. Pengunjung menganggap bahwa lahan parkir di objek wisata tersebut sudah cukup memadai, dengan luas area parkir yang dapat menampung banyak kendaraan. Keberadaan lahan parkir yang luas ini membuat pengunjung yang datang dengan menggunakan kendaraan pribadi, seperti motor dan mobil, tidak mengalami kesulitan dalam mencari tempat untuk memarkirkan kendaraannya. Hal ini memberikan kenyamanan tersendiri bagi para pengunjung dalam menikmati liburan pengunjung di Pantai Tirang.



Gambar IV.9 Fasilitas Objek Wisata

4.1.2.3 Aksesibilitas

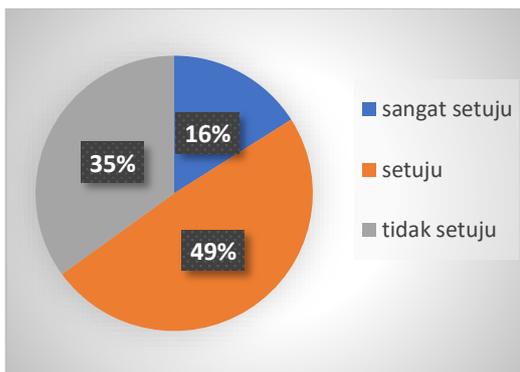
Menurut Sunaryo dalam Wilopo dan Hakim (2017: 59), aksesibilitas pariwisata merupakan semua fasilitas yang dirancang untuk memberikan kemudahan kepada wisatawan agar dapat mencapai suatu destinasi atau tujuan wisata tertentu. Hasil kuesioner mengenai jalan yang menuju objek wisata pantai tirang dapat dilihat pada tabel hasil kuesioner berikut ini :

Tabel IV.5 Hasil Kuesioner Akses

No	Parameter	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Akses menuju objek wisata	Akses menuju pantai sangat mudah	Setuju	16	16%
			Tidak Setuju	49	49%
			Sangat Tidak Setuju	35	35%
			Total	100	100%

Dilihat dari analisis tabel persepsi pengunjung terhadap akses menuju objek wisata, akses menuju pantai sangat mudah. Berikut adalah grafik analisis persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas di Objek Wisata Pantai Tirang Semarang.

a. Akses Menuju Objek Wisata



Gambar IV.10 Grafik Analisis Persepsi

Sumber : Analisis Primer, 2023

Berdasarkan analisis grafik, terdapat perbedaan pandangan di antara pengunjung terkait akses menuju Objek Wisata Pantai Tirang Semarang. Sebanyak 49% responden menyatakan setuju, 16% sangat setuju, sedangkan 35% menunjukkan ketidaksetujuan. Meskipun ada variasi dalam persepsi, dapat dianggap bahwa akses menuju kawasan objek wisata tersebut relatif mudah karena berdekatan dengan jalan raya utama. Namun, perlu diperhatikan bahwa sebagian jalur menuju pantai belum diaspal sepenuhnya. Meskipun demikian, kondisi ini mungkin memberikan sedikit ketidaknyamanan bagi sebagian pengunjung.

4.1.2.4 Ancillary

Ancillary adalah layanan-layanan pendukung yang berperan dalam mendukung kegiatan pariwisata, seperti kelompok sadar wisata atau lembaga swasta yang bertanggung jawab atas pengelolaan pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata, Tourist Information Center (TIC) yang menyediakan informasi kepada wisatawan dalam berbagai bentuk seperti brosur, buku, peta, dan sebagainya, serta pemandu wisata yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang mendalam tentang objek wisata di lokasi mereka bekerja. (Anggela dkk, 2017:80).

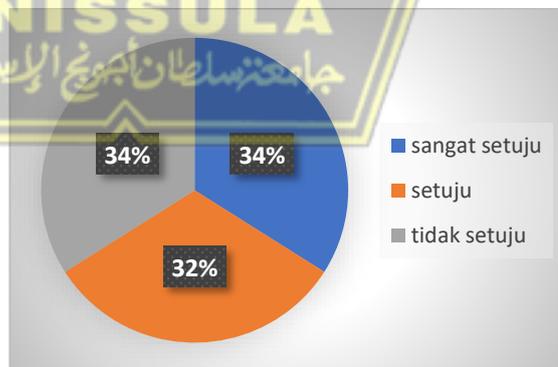
Berikut ini adalah hasil analisis persepsi pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang Semarang terhadap ancillary :

Tabel IV.6 HASIL KUESIONER ANCILLARY

No	Parameter	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Kenyamanan	Pada saat berkunjung anda merasa nyaman dengan adanya fasilitas yang ada.	Setuju	34	34%
			Tidak Setuju	32	32%
			Sangat Tidak Setuju	34	34%
			Total	100	100%
	Keamanan	Terasa aman karna ada sekelompok pokdarwis	Setuju	14	14%
			Tidak Setuju	45	45%
			Sangat Tidak Setuju	41	41%
			Total	100	100%

Dilihat dari analisis tabel persepsi pengunjung terhadap ancillary ada beberapa indikator di dalam akseibilitas yaitu pelayanan dan keamanan. Berikut adalah grafik analisis persepsi pengunjung terhadap ancillary di Objek Wisata Pantai Tirang Semarang.

a. Kenyamanan



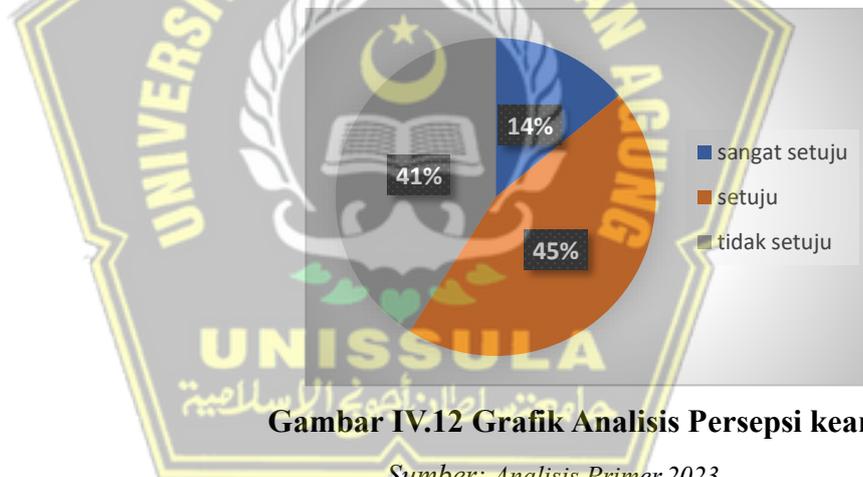
Gambar IV.11 Grafik Analisis Persepsi kenyamanan

Sumber: Analisis Primer, 2023

Berdasarkan analisis grafik, dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap kenyamanan di Objek Wisata Pantai Tirang Semarang menunjukkan 34% responden

menyatakan sangat setuju, 32% setuju, sedangkan 34% menunjukkan ketidaksetujuan. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, pengunjung secara umum merasa nyaman saat berkunjung ke pantai tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya fasilitas yang tersedia, seperti pelampung untuk anak-anak yang ingin berenang, dan adanya gazebo yang memungkinkan pengunjung untuk bersantai dan menikmati pantai dengan lebih nyaman. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa beberapa pengunjung mungkin memiliki pengalaman yang kurang nyaman, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti cuaca atau kondisi pantai pada saat kunjungan mereka.

b. Keamanan



Gambar IV.12 Grafik Analisis Persepsi keamanan

Sumber: Analisis Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis grafik, mayoritas pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang memiliki pandangan positif terkait keamanan di tempat tersebut. Sebanyak 45% responden menyatakan setuju, 14% sangat setuju, sedangkan 41% menunjukkan ketidaksetujuan. Pengunjung merasa bahwa situasi keamanan di pantai tersebut sudah cukup baik. Hal ini didukung oleh keberadaan petugas keamanan, termasuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berjaga di Pantai Tirang

Semarang. Kehadiran mereka memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengunjung selama berkunjung di objek wisata tersebut. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa beberapa pengunjung mungkin memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan keamanan di lokasi tersebut, namun secara keseluruhan, keberadaan petugas keamanan dianggap memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman wisata pengunjung.

Berikut adalah beberapa pertanyaan pada saat wawancara untuk menggali lebih dalam mengenai pembentukan hasil persepsi :

1) Pengalaman Pribadi

- a) Apa yang Anda rasakan ketika pertama kali mengunjungi Pantai Tirang?
- b) Apa yang paling Anda sukai tentang Pantai Tirang?
- c) Apakah ada momen atau kenangan khusus yang Anda ingat dari kunjungan Anda ke sana?

2) Perbandingan Dengan Tempat Lain

- a) Bagaimana Pantai Tirang dibandingkan dengan pantai lain yang pernah Anda kunjungi?
- b) Apa yang membuat Pantai Tirang unik dibandingkan dengan pantai lainnya?
- c) Apakah ada perbedaan signifikan dalam persepsi Anda terhadap Pantai Tirang jika dibandingkan dengan tempat lain?

3) Harapan dan Persepsi Masa Depan

- a) Bagaimana Anda ingin melihat Pantai Tirang di masa depan?
- b) Apakah ada perubahan atau peningkatan tertentu yang Anda harapkan untuk Pantai Tirang?

Kesimpulan

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pembentukan hasil persepsi terhadap Pantai Tirang. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman pribadi, perbandingan dengan tempat lain, serta harapan dan persepsi masa depan terkait dengan pantai tersebut.

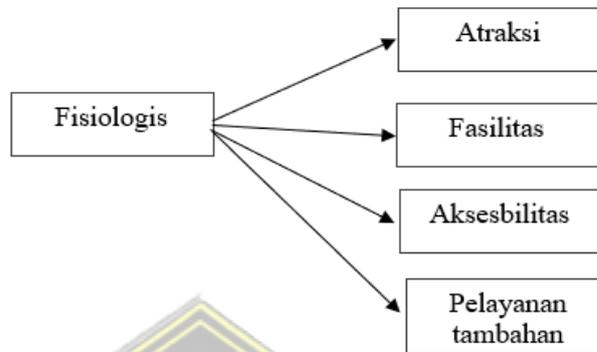
Dari segi pengalaman pribadi, pertanyaan mengenai apa yang dirasakan saat pertama kali mengunjungi Pantai Tirang, apa yang paling disukai, dan momen khusus yang diingat, bertujuan untuk memahami secara emosional bagaimana pengunjung merespons pantai tersebut.

Perbandingan dengan tempat lain memberikan perspektif lebih luas tentang keunikan Pantai Tirang. Dengan membandingkannya dengan pantai lain yang pernah dikunjungi, dapat terlihat apa yang membuatnya berbeda dan unik. Hal ini membantu dalam mengevaluasi persepsi relatif terhadap Pantai Tirang.

Pertanyaan mengenai harapan dan persepsi masa depan menyoroti aspek aspirasional. Ini membantu memahami bagaimana pengunjung ingin melihat Pantai Tirang berkembang dan apa yang mereka harapkan dari pengalaman di masa mendatang.

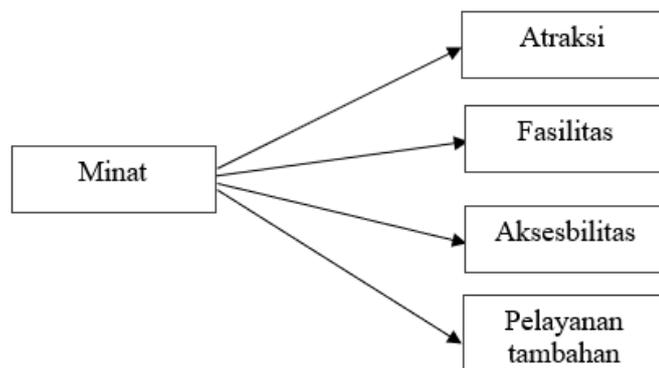
Kesimpulannya, wawancara ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Pantai Tirang dipandang oleh pengunjungnya. Dengan memahami pengalaman pribadi, perbandingan dengan tempat lain, dan harapan masa depan, dapat dibentuk gambaran yang komprehensif tentang persepsi terhadap Pantai Tirang serta arah yang diharapkan untuk pengembangannya.

Penggunaan metode triangulasi dalam studi tentang hubungan fisiologis, minat, dan perhatian terhadap empat komponen pariwisata (atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan tambahan) di Pantai Tirang, Semarang.



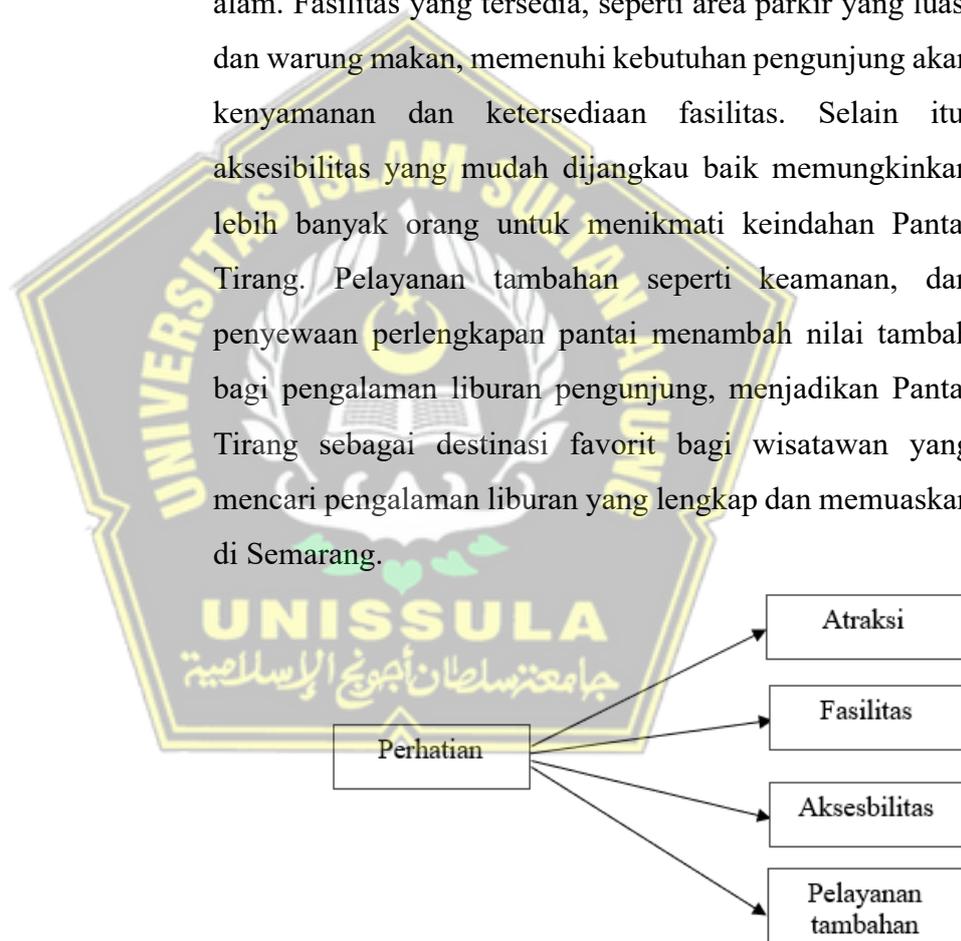
Gambar IV.13 Fisiologis

Pantai Tirang di Semarang menawarkan pengalaman yang menarik dari segi fisiologis dengan udara segar, suara ombak yang menenangkan, dan sinar matahari yang menyegarkan. Daya tarik alamnya mencakup pemandangan indah, aktivitas rekreasi seperti berenang dan berjemur, sementara fasilitas yang disediakan seperti area parkir yang luas, dan warung makan menambah kenyamanan pengunjung. Aksesibilitasnya mudah dijangkau, dengan jalan yang baik menuju pantai, sementara pelayanan tambahan seperti pengamanan, fasilitas toilet, dan penyewaan perlengkapan memberikan pengalaman liburan yang lengkap dan memuaskan bagi para pengunjung.



Gambar IV.14 Minat

Minat terhadap Pantai Tirang di Semarang tercermin melalui beragam faktor, termasuk atraksi alamnya yang memikat, fasilitas yang disediakan, aksesibilitas yang mudah, dan pelayanan tambahan yang diberikan. Secara atraktif, keindahan alam Pantai Tirang dengan pasir putihnya, air laut yang jernih, dan melihat pesawat yang sedang take off maupun landing menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang mencari ketenangan dan keindahan alam. Fasilitas yang tersedia, seperti area parkir yang luas, dan warung makan, memenuhi kebutuhan pengunjung akan kenyamanan dan ketersediaan fasilitas. Selain itu, aksesibilitas yang mudah dijangkau baik memungkinkan lebih banyak orang untuk menikmati keindahan Pantai Tirang. Pelayanan tambahan seperti keamanan, dan penyewaan perlengkapan pantai menambah nilai tambah bagi pengalaman liburan pengunjung, menjadikan Pantai Tirang sebagai destinasi favorit bagi wisatawan yang mencari pengalaman liburan yang lengkap dan memuaskan di Semarang.



Gambar IV.15 Perhatian

Perhatian yang diberikan terhadap Pantai Tirang di Semarang mencakup berbagai aspek penting seperti atraksi alam, fasilitas yang tersedia, aksesibilitas, dan pelayanan tambahan bagi pengunjung. Dalam hal atraksi alam,

perhatian diberikan untuk menjaga keindahan alam Pantai Tirang dengan memelihara pasir putihnya, kejernihan air lautnya, dan kebersihan lingkungannya, sehingga menjaga daya tarik alami pantai. Fasilitas yang disediakan di pantai juga menjadi fokus perhatian, termasuk area parkir yang cukup, tempat istirahat yang nyaman, dan warung makan yang menyajikan hidangan lokal untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Selain itu, aksesibilitas yang baik menjadi perhatian penting dengan pemeliharaan jalan menuju pantai dan aksesibilitas untuk semua pengunjung, baik mereka yang menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Terakhir, pelayanan tambahan seperti keamanan yang diperketat, dan penyediaan perlengkapan pantai tambahan seperti gazebo, menunjukkan perhatian terhadap kenyamanan dan keamanan pengunjung di Pantai Tirang, menjadikannya destinasi liburan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi semua pengunjung.

4.2 Hasil Temuan Studi

Temuan studi pada penelitian ini merupakan hasil rangkuman dari analisis diatas. Penelitian yang berjudul “Persepsi P engunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Tirang Semarang” terdapat dua variable, yaitu variabel persepsi pengunjung dan variabel komponen pariwisata. Hasil temuan studi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Berikut ini adalah tabel temuan studi pada penelitian PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI TIRANG SEMARANG, KECAMATAN TUGU.

Tabel IV.7 Hasil Temuan Studi

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
Persepsi Pengunjung	Faktor Internal Persepsi	Fisiologis	Wisatawan banyak menilai sangat setuju karena letak lokasinya berdekatan dengan Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang sehingga kita bisa melihat pesawat take off maupun

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
			landing dan membuat tempat wisata ini sering menjadi prioritas bagi sebagian besar wisatawan yang berasal dari luar Semarang. Tak hanya itu saja di pantai ini bisa juga merasakan indahnya sunset pada sore hari. Pantai Tirang juga memiliki pasir pantai yang sangat lembut. Walaupun bukan pasir putih, di pasir ini anak - anak bisa bermain istana pasir, mewarnai gambar dan juga ada perahu yang bisa di naiki pada saat weekend.
		Perhatian	Pengunjung menilai perhatian setuju karena diperhatikan ini dengan pertanyaan keindahan pantai menjadi perhatian wisatawan untuk berkunjung. Dan kebanyakan wisatawan tertarik dengan keindahan pantai yang ada. Keindahan tersebut meliputi keindahan pantai yang asri dengan pemandangan pesawat di atasnya dan juga sunset yang ada.
		Minat	Pemandangan alam atau pantai yang indah menjadi faktor utama yang memikat pengunjung. Secara keseluruhan, mayoritas pengunjung cenderung memiliki pandangan positif terhadap keindahan alam Pantai Tirang, dengan sebagian besar dari pengunjung menyatakan senang terhadap pengalaman wisata di sana.
	Faktor Eksternal Persepsi	Penempatan dari objek	objek-objek dan penempatan spot foto yang menarik sangat berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik tempat ini. Misalnya, tata letak gazebo yang strategis yang menghadap langsung ke pantai, memberikan

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
			pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung untuk menikmati pemandangan pantai. Selain itu, adanya ayunan yang tersedia juga dinilai sebagai fitur yang menarik dan menambah kesan positif bagi para pengunjung. Dengan demikian, penataan yang baik dari objek-objek dan spot foto di Pantai Tirang menjadi salah satu faktor utama yang membuat pengunjung merasa senang berkunjung.
		keunikan	Melihat pesawat terbang dengan jelas di atas Pantai Tirang memberikan pengalaman yang memukau bagi para pengunjung, yang menyebabkan mayoritas dari pengunjung memberikan penilaian positif terhadap hal ini. Keterhubungan antara pantai dengan aktivitas bandara merupakan salah satu keunikan yang disukai oleh banyak pengunjung, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat mereka merasa senang berkunjung ke Pantai Tirang.
Komponen Pariwisata	Attraction	Keindahan dan keunikan alam	Keindahan alam sekitar objek wisata menjadikan ketertarikan saat berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tirang Semarang, Suasana dengan keasrian pantai yang sangat enak buat di nikmati.
		Permainan dan hiburan	Pengunjung objek wisata pantai tirang, persepsi permainan ayunan di pantai bisa membuat anak-anak senang.
	Amenity	Mushola	Kondisi dan ketersediaan Pengunjung yang menilai tidak setuju berpendapat bahwa kondisi dan fasilitas yang disediakan di musholla kurang memadai. Salah satu

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
			<p>keluhan utama adalah terkait fasilitas tempat wudhu yang sering mengalami masalah, seperti air yang tidak menyalah.</p> <p>Ketidakberfungsian fasilitas ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung, terutama bagi mereka yang ingin menjalankan ibadah di lokasi wisata. Hal ini menyoroti pentingnya perbaikan dan pemeliharaan fasilitas keagamaan di tempat-tempat pariwisata untuk memastikan pengalaman wisata yang nyaman dan memuaskan bagi semua pengunjung.</p>
		Toilet	<p>Di Objek Wisata Pantai Tirang Semarang untuk toilet kurang setuju karena air toilet terbatas dengan membeli nya per ember kecil 5.000. Pengunjung menganggap kondisi toilet tersebut kurang layak, menilai kurang mendukung karena sistem nya per ember dan kondisinya cukup tidak terawat.</p>
		Tempat makan	<p>Di Objek Wisata Pantai Tirang Semarang terdapat beberapa tempat makan/warung. Pengunjung menilai puas dengan tempat makan yang ada dikarenakan kondisi kebersihan warung makan cukup baik dan terawat.</p>
		Parkiran	<p>Lahan parkir sudah memadai dengan kondisi lahan parkir luas dapat menampung banyak kendaraan, membuat pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil tidak kesusahan untuk memarkirkan kendaraannya.</p>

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
	Accessibility	Jalan menuju objek wisata	Kondisi jalan menuju kawasan Objek Wisata Pantai Tirang Semarang terbilang mudah diakses karena tidak jauh dari jalan raya. Hanya beberapa jalan mendekati pantai belum aspal.
	Ancillary	Kenyamanan	Pada saat berkunjung, pengunjung merasa nyaman dengan adanya fasilitas yang ada antara lain adanya pelampung buat anak-anak yang mau berenang dan disediakan gazebo untuk menikmati pantai tersebut.
		Keamanan	Pengunjung menilai sudah baik dikarenakan adanya petugas keamanan yang berjaga.

Sumber : Hasil Analisis,2024

Berdasarkan tabel temuan studi di atas persepsi pengunjung terhadap kawasan Objek Wisata Pantai Tirang dapat disimpulkan bahwa dari anak-anak hingga lansia senang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tirang. Hasil dari faktor internal persepsi ini adalah bersifat positif dengan hasil tertinggi fisiologis sebesar 94% ,kedua di minat dengan presentase 87% dan ketiga perhatian 78%. Hal ini dikarenakan Objek Wisata Pantai Tirang mempunyai keindahan pada pantainya dan spot-spot fotonya juga bagus untuk menjadi perhatian pengunjung, selain itu hasil dari faktor eksternal dari persepsi ini tertinggi adalah di tata letak dan penempatan spot foto dengan presentase 93 % dan keunikan 87%, spot foto dan keindahan pantai tersebut menjadi minat pengunjung untuk datang ke objek wisata tersebut karena keindahan alam sekitar dan memiliki daya tarik pengunjung bukan hanya itu saja pantai tirang juga menyediakan berbagai permainan yaitu ada mewarnai untuk anak kecil di samping pantai, namun persepsi dari pengunjung kebanyakan permainan di objek wisata hanya untuk anak kecil. Wisata di atas didukung berbagai fasilitas yaitu toilet, mushola, tempat makan, tempat parkir yang luas dan untuk menuju ke objek wisata pantai tirang persepsi pengunjung sangat mudah.

Analisis tentang Sumber Daya Alam (SDA) di Pantai Tirang Semarang, yang akan digunakan untuk mengisi permainan akan mencakup beberapa

aspek, termasuk potensi. Berikut adalah poin yang dapat diperhatikan dalam analisis tersebut:

a. Potensi SDA:

- 1) Identifikasi jenis SDA yang tersedia di Pantai Tirang, seperti pasir, batu karang, tanaman pantai, dan mewarnai gambar.
- 2) Tinjauan terhadap keberagaman SDA dan potensinya untuk digunakan dalam permainan, seperti membuat pasir untuk pembuatan bangunan pasir, pengumpulan kerang untuk kerajinan, atau menggunakan tanaman pantai untuk lanskap bermain.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan menjawab tujuan dari penelitian yang telah dianalisis pada bab IV. Analisis penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel persepsi dan variabel komponen pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian Persepsi Pengunjung Objek Wisata Pantai Tirang Semarang adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal Persepsi Pengunjung

1) Fisiologis

Pandangan pengunjung tentang objek wisata pantai daerah berbeda-beda. Mayoritas pengunjung objek wisata memiliki persepsi yang baik saat mengunjungi objek wisata mulai dari anak kecil remaja dewasa sampai lansia. Hal ini dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan.

2) Perhatian

Saat mengunjungi Objek Wisata Pantai Tirang yang menjadi perhatian utama pengunjung adalah keindahan pantai tersebut sesuai dengan keasrian pantai.

3) Minat

Pengunjung berminat mengunjungi Objek Wisata Pantai Tirang Semarang dikarenakan mempunyai pemandangan pantai yang sangat bagus sesuai dengan teori faktor internal persepsi seseorang cenderung lebih memperhatikan secara detail hal-hal yang sesuai dengan minatnya dibandingkan dengan hal-hal yang tidak diminatnya.

b. Faktor Eksternal Persepsi Pengunjung

1) Penempatan Dari Objek

Untuk tata letak dan penempatan spot foto yang bagus akan menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang dengan pemandangan pantai yang indah keunikan dengan berdekatnya

pantai tirang dengan bandara Ahmad Yani Semarang sehingga bisa melihat take off maupun landing pesawat komponen Objek Wisata Pantai Tirang.

2) Keindahan dan Keunikan Alam

keindahan alam sekitar objek wisata yang menjadikan tertariknya pengunjung pantai dengan objek wisata pantai permainan dan hiburan permainan ayunan di pantai bisa membuat anak-anak senang dan ada juga mewarnai gambar di pinggir pantai dapat mendorong kreativitas dan imajinasi anak-anak ada juga pemandangan pantai yang dinikmati dari perahu untuk menjelajahi area Pantai dapat menambah pengalaman wisata.

3) Fasilitas

Fasilitas yang ada pada Objek Wisata Pantai Tirang sudah mendukung secara keseluruhan dengan terjadinya toilet bahan parkir tempat makan mushola serta ketersediaan lainnya tetapi perlu adanya peningkatan pada kebersihan toilet.

4) Aksesibilitas

Aksesibilitas yang terdapat pada objek wisata pantai tirang kurang mendukung hanya kondisi jalan yang belum diaspal tetapi lokasi tidak jauh dari jalan raya hanya melewati Perumahan saja.

5) Pelayanan Mengelola

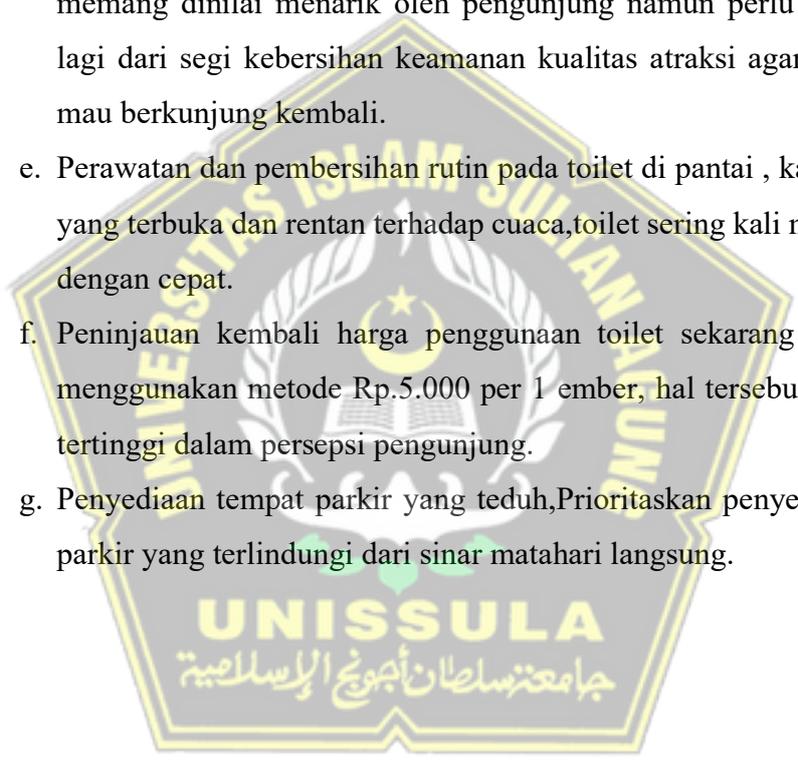
Pengunjung tidak setuju untuk pelayanan keselamatan dari pihak pengelola objek wisata kurangnya pelayanan dari pihak pengelola berbanding terbalik dengan teori komponen pariwisata yaitu pelayanan lembaga pengelola sangat penting karena wisatawan akan semakin sering mengunjungi tempat wisata apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan pada pihak terkait pihak yang dituju berdasarkan penelitian mengenai “Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Tirang” adalah pihak pengelola objek wisata pantai berikut

merupakan rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai masukan oleh pihak pengelola :

- a. Melakukan perawatan berkala mengenai gazebo ataupun yang lain karena akan terkesan dikelola dengan baik.
- b. Perbaikan Fasilitas air wudhu pastikan keran air wudhu berfungsi dengan baik ,tidak mati.
- c. Pengolah harus bertanggung jawab penuh mengenai keselamatan pengunjung.
- d. Mayoritas atraksi yang ada di Objek Wisata Pantai Tirang Semarang memang dinilai menarik oleh pengunjung namun perlu ditingkatkan lagi dari segi kebersihan keamanan kualitas atraksi agar pengunjung mau berkunjung kembali.
- e. Perawatan dan pembersihan rutin pada toilet di pantai , karena kondisi yang terbuka dan rentan terhadap cuaca,toilet sering kali menjadi kotor dengan cepat.
- f. Peninjauan kembali harga penggunaan toilet sekarang yang masih menggunakan metode Rp.5.000 per 1 ember, hal tersebut menjadi isu tertinggi dalam persepsi pengunjung.
- g. Penyediaan tempat parkir yang teduh,Prioritaskan penyediaan tempat parkir yang terlindungi dari sinar matahari langsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2016). Pengaruh Atraksi , Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Anggela, M. M., dkk. (2017). *Persepsi dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Jembong di Kabupaten Buleleng. Jurnal IPTA*.
- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- A.J. Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Botha, Y., Saroinsong, F. B., & N.Pollo, H. (2017). *Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang*. 9 No. 1.
- Bambang, Sunaryo. (2013). "Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia".
- Cooper, dkk. (1995). *Tourism, Principles, and Practive. Third Edition*. Harlow: Prentice Hall.
- Evelianti, D., & Heldayani, E. (2018). Persepsi Pengunjung Terhadap Sapta Pesona Wisata Alam Gasing Water Bay Barca Banyuasin. *JURNAL SWARNABHUMI : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v3i2.2603>
- Gamal, Suwanto. (2002). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Irfan, D., & Nursalam, L. O. (2018). Perceptions of the Visitor Community on the Objects of Nambo Beach in Nambo Subdistrict of Nambo Sub-District. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(3), 335–349.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jujun, S.Suriasumantri. (2005). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 12, No. 2, Oktober 2015 Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort*, 12(2), 10–27.

- Koen Meyers, 2009, Pengertian Pariwisata, Diakses November 2019 dari <http://asshrrafdino.blogspot.com/2013/11/pengertian-pariwisata-menurut-paraahli.html>
- Kusuma, A. B. (2023). Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Marines Eco Park Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Monda, I. G., & Fachruddin, I. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v2i2.209>
- Mulyana, Dedy (2001), *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Buku II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.,
- Nisa, K., Fauzi, H., & Abrani. (2014). Persepsi Wisatawan Dan Masyarakat Terhadap Wisata Alam Di Areal Hutan Pendidikan Unlam Mandiangin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*, 2(2), 119–126. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jht/article/view/1573>
- Novia, A. (2014). *Aspek Bias Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Produk Asuransi Jiwa (Studi Empiris Pada Pegawai Akademik UKSW [Skripsi tidak diterbitkan]*. Salatiga: Universitas Kristen Setya Wacana.
- Pendit, Nyoman S. (1994). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti
- Rachmawati, R. C., Filany, D. E., Yuliani, H. E., Pranama, H. F., & Kurniawati, S. (2022). Identifikasi Keanekaragaman Invertebrata di Kawasan Pantai Tirang, Kota Semarang, Jawa Tengah. *Sense*, 1(1), 40–46.
- Rakhmat, Jalaluddin.(2001) *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistk*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S, P. 2003. *Perilaku Organisasi (Jilid I). Edisi Alih Bahasa*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Supranto J. Prof dan Dr. H. Nandan Limakrisna, 2007. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis*. Mitra Wacana Media Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Setiadi, J.Nugroho, (2003) “*Perilaku Konsumen*” Jakarta: Prenadamedia group.
Edisi Revisi Pemasaran. Jakarta : Kencana.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

UNWTO. (2018). International Tourism Trends 2017. *UNWTO Tourism Highlights*, 20.

Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Warpani, Suwardjoko P & Indira P Warpani. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB

